



**KONSEP TA'AWUN MENURUT FAKHRUDDIN AL-RAZI
DAN RELEVANSINYA DENGAN ALTRUISME
DI ERA KONTEMPORER
(KAJIAN SURAT AL-MAIDAH AYAT 2)**

SKRIPSI

Dijadikan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**AUDI AFANDI
NIM: 12230212854**

**Pembimbing I:
Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D.**

**Pembimbing II:
H. Abd. Ghofur, M.Ag.**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H / 2026 M**

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.H. Soehrasna No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul : Konsep *Ta'awun* Menurut Fakhruddin Al-Razi Dan Relevansinya
Dengan Altruisme Di Era Kontemporer (Kajian Surat Al-Maidah Ayat 2)

Nama : Audi Afandi
NIM : 12230212854
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada


Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 06 Mei 2026

Dekan,




Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012 005

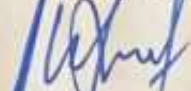
Panitian Ujian Sarjana

Ketua



Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006

Sekretaris



Usman M. Ag
NIP. 19700126 199603 1 002

Mengetahui

Penguji III



Dr. Muhammad Yasir, S.Th.I, MA
NIP. 19780106 200901 1 006

Penguji IV



H. Suja'i Sarifandi, M. Ag
NIP. 19700503 199703 1 002

1. Uraian yang mengungkap segi-segi atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyesuaikan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Audi Afandi
NIM	: 12230212854
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konsep <i>Ta'awun</i> Menurut Fakhruddin Al-Razi Dan Relevansinya Dengan Altruisme Di Era Kontemporer (Kajian Surat Al-Maidah Ayat 2)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 8 Maret 2026

Pembimbing I

Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D

NI PPK. 19890502 202321 1 016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

H. Abd. Ghofur, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Audi Afandi
NIM	: 12230212854
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konsep <i>Ta'awun</i> Menurut Fakhruddin Al-Razi Dan Relevansinya Dengan Altruisme Di Era Kontemporer (Kajian Surat Al-Maidah Ayat 2)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 8 Maret 2026

Pembimbing II



H. Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 19700613 199703 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Audi Afandi
Tempat/Tgl Lahir : Batu Sanggan, 27 September 2000
NIM : 12230212854
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Proposal : Konsep *Ta'awun* Menurut Fakhruddin Al-Razi Dan Relevansinya Dengan Altruisme Di Era Kontemporer (Kajian Surat Al-Maidah Ayat 2).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 8 Maret 2026

Yang Membuat Pernyataan,



AUDI AFANDI
NIM. 12230212854



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

[QS. Ali Imran [3]:139]

Jika kau merasa sedih kau jangan takut, Kau harus selalu yakin kebahagiaan akan datang lagi.

Jika ada malam maka akan ada pagi, Di setiap perjalanan pasti ada tempat berteduh, Kita akan tersenyum dalam masalah.

Jika ada kekurangan dalam hidup, Jika matamu mulai berair, Janganlah kau menangis, Jangan tunjukkan kesedihanmu.

Jangan mengalah menghadapi dunia, Kau jangan pernah takut, Jangan pernah bersedih, Tersenyumlah kepada dunia, Kebahagiaan akan datang lagi, Musim pasti akan berubah.

Hindi- Ta Ra Rum Pum (2007)

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag, beserta para wakil Dekan I, II, dan III yaitu, Drs. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D., Dr. Afrizal Nur, M.IS, dan Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A. dan Bapak, Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin atas segala kemudahan administrasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
 3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag yang telah memberikan motivasi serta kemudahan administrasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
 4. Pernasehat akademik Dr. Irwandra, M.A. yang telah memberi nasehat selama perkuliahan serta arahan dalam melaksanakan perkuliahan sebagaimana mestinya.
 5. Dosen Pembimbing Skripsi Ustadz Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D. dan Ustadz H. Abd. Ghofur, M.Ag. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, serta nasihat yang telah diberikan selama proses penyusunan Skripsi ini. Dengan penuh kesabaran dan ketulusan, beliau berdua telah membimbing penulis, memberikan pandangan yang bijaksana, serta mengarahkan setiap langkah agar penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan bermakna. Segala ilmu, motivasi, dan keteladanan yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menapaki perjalanan akademik maupun kehidupan ke depan.
 6. Seluruh dosen pengajar yang telah menyalurkan begitu banyak ilmu kepada penulis, semoga Allah balas dengan kebaikan semua ilmu yang telah diberikan dan semoga terdapat berkah padanya.
 7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022, khususnya kelas A, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Kebersamaan, dukungan, serta semangat yang terus diberikan dalam suka maupun duka perkuliahan menjadi kenangan berharga sekaligus

kekuatan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga persahabatan dan kebersamaan ini selalu diberkahi oleh Allah Swt.

Sebagai penutup kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memerlukan berbagai perbaikan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak, serta semoga Allah Swt. menjadikannya sebagai amal ibadah bagi penulis dan melimpahkan keberkahan di dalamnya.

Pekanbaru, 18 April 2026

Audi Afandi

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian.....	15
3. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN TEORITIS	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Altruisme	18
2. Fakhruddin al-Razi	27
3. Fafsir <i>Mafatih al-Ghaib</i>	29
B. Literature Review.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Sumber Data	35
1. Sumber Data Primer	36
2. Sumber Data Sekunder.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN	39
A. Penafsiran Fakhruddin al-Rāzī Tentang <i>Ta'āwun</i> Dalam Q.S. al-Maidah Ayat 2.....	39
1. Teks Q.S. al-Mā'idah Ayat 2 dan Terjemahnya.....	39
2. Gambaran Konteks Turunnya Ayat (<i>Asbāb al-Nuzūl</i>)	40
3. kedudukan Q.S. al-Mā'idah Ayat 2 sebagai Fondasi Etika Sosial Qur'ani	42
4. Penafsiran Fakhruddin al-Rāzī Tentang <i>Ta'awun</i> Dalam Q.S. al-Mā'idah Ayat 2	45

1. Relevansi Konsep <i>Ta'āwun</i> Menurut Fakhruddin al-Razi dalam Q.S. al-Mā'idah	
2. Syarat terhadap Altruisme Era Kontemporer.....	55
1. <i>Ta'āwun</i> dan Kepedulian Sosial.....	57
2. <i>Ta'āwun</i> Alternatif atasi Krisis Solidaritas Sosial.....	58
3. <i>Ta'āwun</i> dan Pembangunan Karakter Sosial	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
BIODATA	73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	‘
ش	Sh	ي	Y
ڨ	Di		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Aa Misalnya قال menjadi *qaala*

Vokal (i) panjang = Ii Misalnya قيل menjadi *qiila*

Vokal (u) panjang = Uu Misalnya دون menjadi *duuna*

Khususnya untuk bacaan ya[‘] nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya[‘] nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya[‘] setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = او Misalnya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = اي Misalnya حري menjadi *khayrun*

C. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah berada diakhir kalimat, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-madarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *firahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadz Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masya'' Allah kana wa ma lam yasya'' lam yakun*

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji fenomena meningkatnya kecenderungan individualisme serta menurunnya solidaritas sosial dalam masyarakat modern yang menunjukkan urgensi penguatan nilai altruisme. Dalam perspektif Islam, nilai tersebut termanifestasi dalam konsep *ta'āwun* sebagai prinsip kerja sama dalam kebaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *ta'āwun* dalam Q.S. al-Mā'idah ayat 2 menurut Fakh al-Din al-Rāzī dalam *Tafsir Mafātīh al-Ghayb* serta relevansinya terhadap altruisme kontemporer. Metode yang digunakan adalah tafsir tematik dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ta'āwun* merupakan prinsip etika sosial kolektif yang mengarahkan kerja sama pada kebajikan (*al-birr*) dan ketakwaan (*al-taqwā*), serta melarang kerja sama dalam dosa (*al-ithm*) dan permusuhan (*al-'udwān*). Penafsiran al-Rāzī juga menegaskan sifat kontekstual hukum, seperti kebolehan berburu setelah tahallul yang sebelumnya dilarang saat ihram, yang menunjukkan fleksibilitas hukum Islam dalam situasi tertentu. Selain itu, larangan berbuat zalim akibat kebencian (*shanā'ān*) menegaskan pentingnya pengendalian emosi dalam hubungan sosial. Penutup ayat yang berisi ancaman kerasnya azab Allah memperkuat dimensi etis dan teologis dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, *ta'āwun* tidak hanya selaras dengan altruisme, tetapi juga menawarkan kerangka etika yang komprehensif dan aplikatif sebagai solusi atas krisis individualisme di era modern.

Kata kunci: *Ta'āwun*, altruisme, Fakhruddīn al-Rāzī, Etika sosial Islam.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The phenomena of increasing individualism and decreasing social solidarity in contemporary society and the need to reinforce altruistic values are explored in this thesis. This virtue is represented in the concept of *ta'āwun* in Islamic perspective. *Ta'āwun* is a principle of cooperation in goodness. The study, according to Fakhr al-Din al-Rāzī in Tafsir Mafātīh al-Ghayb, examines the concept of *ta'āwun* in Q.S. al-Mā'idah verse 2 and its relevance to modern day altruism. The method used is the thematic interpretation by qualitative method through library research. The study indicates that *ta'āwun* is a principle of collective social ethics, which guides cooperation to virtue (*al-birr*) and piety (*al-taqwā*), and prohibits cooperation in sin (*al-ithm*) and enmity (*al'udwān*). Al-Rāzī's interpretation also stresses the contextuality of the law, such as the permissibility of hunting after tahallul, which was previously forbidden during ihram, indicating the flexibility of Islamic law in some cases. Moreover, the prohibition of doing wrong out of hatred (*shanā'an*) emphasizes the importance of controlling one's emotions in relationships with others. The end of the verse contains severe threat of Allah's punishment, which strengthens ethical and theological dimensions in social life. In this sense, *ta'āwun* constitutes altruism and a comprehensive and applicable ethical system as a solution to the crisis of individualism in the modern era.

Keywords: *Ta'āwun, altruism, Fakhruddīn al-Rāzī, Islamic social ethics.*

الملخص

تبحث هذه الرسالة ظاهرة تزايد النزعة الفردية وتراجع التضامن الاجتماعي في المجتمعات الحديثة، مما يبرز الحاجة الملحة إلى تعزيز قيمة الإيثار. ومن منظور إسلامي، تتجسد هذه القيمة في مفهوم **التعاون** بوصفه مبدأً للتأزر على الخير. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل مفهوم التعاون في الآية الثانية من سورة المائدة عند فخر الدين الرازي في تفسيره **مفاتيح الغيب**، وبيان صلته بالإيثار المعاصر. وقد اعتمدت الدراسة منهج التفسير الموضوعي بمقاربة نوعية قائمة على البحث المكتبي. وتُظهر نتائج الدراسة أن التعاون يمثل مبدأً أخلاقيًا اجتماعيًا جماعيًا يوجّه العمل المشترك نحو البرّ والتقوى، وينهى عن التعاون على الإثم والعدوان. كما يؤكد تفسير الرازي الطابع السياقي للأحكام، مثل جواز الصيد بعد التحلل بعد أن كان محظورًا أثناء الإحرام، وهو ما يدل على مرونة الشريعة الإسلامية في أوضاع معيّنة. وإضافة إلى ذلك، فإن النهي عن الظلم الناشئ عن البغضاء، أي الشنآن، يؤكد أهمية ضبط الانفعالات في العلاقات الاجتماعية. كما يعزّز ختام الآية، بما يتضمنه من وعيد بشدة عذاب الله، البعد الأخلاقي واللاهوتي في الحياة الاجتماعية. وبذلك، فإن التعاون لا ينسجم مع الإيثار فحسب، بل يقدم كذلك إطارًا أخلاقيًا شاملاً وعمليًا بوصفه حلاً لأزمة الفردية في العصر الحديث.

الكلمات المفتاحية: التعاون، الإيثار، فخر الدين الرازي، الأخلاق الاجتماعية الإسلامية.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Dalam dinamika masyarakat kontemporer yang ditandai oleh kompleksitas masalah sosial seperti ketimpangan, konflik, dan krisis kemanusiaan, altruisme tetap hadir sebagai fenomena yang relevan sekaligus menantang di tengah meningkatnya individualisme dan orientasi materialistik yang cenderung melemahkan kepedulian sosial. Berbagai kasus nyata menunjukkan bahwa perilaku menolong tanpa pamrih tidak hanya tetap eksis, tetapi juga mampu memberikan dampak signifikan, sebagaimana terlihat pada tindakan kemanusiaan Nicholas Winton, dedikasi medis Tom Catena di wilayah konflik, serta praktik filantropi yang dikembangkan oleh Paul Newman. Bahkan, di era digital, fenomena crowdfunding dan solidaritas berbasis media sosial turut memperluas ruang partisipasi altruistik secara kolektif, sementara dalam situasi darurat, seperti tindakan heroik James Shaw Jr., altruisme muncul sebagai respons spontan yang didorong oleh empati dan naluri sosial untuk melindungi sesama. Hal ini menunjukkan bahwa altruisme tidak hanya berfungsi sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai kekuatan transformasional dalam merespons berbagai problematika kemanusiaan di era modern.¹

Temuan tersebut menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai altruisme dalam kerangka pembentukan karakter, baik pada level individu maupun sosial. Dalam perspektif Islam, altruisme dipandang sebagai etika transenden yang mencapai bentuk idealnya melalui konsep *al-īṣār*, yaitu kemampuan mengutamakan kepentingan orang lain secara tulus meskipun diri sendiri berada dalam keterbatasan. Dengan demikian, altruisme tidak hanya dipahami sebagai perilaku prososial, tetapi juga sebagai nilai spiritual yang berperan

¹ Brigitan Argasiam, *Altruisme: Pilar Kemanusiaan di Tengah Perubahan Sosial*, Cet. 1 (Jakarta: Unaki Press, 2024), hlm. 92-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam membentuk kepribadian yang berempati, berkeadaban, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.²

Islam, melalui ajaran Al-Qur'an, hadis, dan pandangan para ulama, menawarkan kerangka etis yang komprehensif untuk menjawab persoalan tersebut dengan menempatkan altruisme sebagai fondasi moral perilaku individu dan sosial, yang meliputi nilai tolong-menolong, kerja sama, dan kepedulian. Prinsip-prinsip seperti perdamaian, rekonsiliasi, keamanan, dan koeksistensi tidak hanya menjadi tujuan hukum Islam, tetapi juga menjadi pedoman praktis untuk mencegah disharmoni dan memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi harus didekatkan dengan realitas sosial melalui aktualisasi nilai-nilai etisnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi pedoman hidup yang responsif terhadap berbagai problem kemanusiaan serta berkontribusi dalam membangun tatanan sosial yang harmonis dan berkeadilan.³

Altruisme sendiri dipahami sebagai sifat manusia yang mendorong seseorang bertindak demi kebaikan orang lain tanpa mengharapkan balasan apa pun. Sikap ini muncul dalam relasi sosial dan ditandai oleh tindakan yang mengutamakan kemaslahatan pihak lain. Berbeda dengan egoisme yang mendahulukan kepentingan pribadi untuk memperoleh kepuasan, altruisme berakar pada empati yang kuat. Karena itu, individu yang bersifat altruistik cenderung lebih peka, peduli, dan bersedia membantu mereka yang berada dalam kesulitan.⁴

Nilai altruisme ini merupakan manifestasi dari perilaku sosial yang luhur dan menjadi landasan kuat bagi pembentukan karakter. Daya transformatifnya tidak hanya berpengaruh pada ranah moral dan sosial, tetapi juga terbukti relevan dalam menghadapi persoalan muamalah kontemporer, termasuk

² Siti Fatimah, "Altruisme (Al-Isar) dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2021, hlm. 51.

³ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Edisi Revisi, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 256.

⁴ Farhad Muhammad dan Abdul Muhid, "Altruisme Guru dalam Perspektif Islam", *Muslim Heritage*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2022, hlm. 323–346.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

problematika yang kompleks seperti praktik kredit perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa altruisme dalam Islam bukan sekadar ajaran etis, melainkan prinsip yang mampu memberikan arah bagi penyelesaian persoalan kemasyarakatan secara lebih manusiawi dan berkeadilan.⁵ Kendati demikian, idealisme etika ini menghadapi tantangan implementasi yang signifikan. Dalam ranah hukum sosial (*Waqf*), fokus kajian dan praktik cenderung didominasi oleh aspek teknis-ekonomi, sehingga mengesampingkan struktur nilai altruisme (*Al-itsar*) dan filosofi kepemilikan sebagai amanah.⁶ Sementara itu, di tingkat individu, Bimbingan Konseling Islam (BKI) mengakui bahwa Altruisme sangat penting untuk menciptakan hubungan konseling yang efektif dan membentuk karakter religius.⁷

Dalam kajian rekonstruksi tafsir klasik, Pengantar Ulumul Qur'an menekankan pentingnya memahami Al-Qur'an tidak hanya secara tekstual, tetapi juga sebagai suatu *weltanschauung* (pandangan hidup) yang utuh dan menyeluruh, sehingga penafsiran mampu menangkap dimensi nilai, tujuan, dan orientasi etis sebagai pedoman hidup manusia. Dalam kerangka ini, ajaran Al-Qur'an tidak dipahami sekadar sebagai kumpulan hukum normatif, melainkan sebagai sistem nilai yang membentuk kesadaran spiritual dan moral dalam relasi manusia dengan Tuhan dan sesama; selaras dengan itu, konsep altruisme dalam perspektif Qur'ani dapat dipahami sebagai konstruksi kesadaran transendental yang lahir dari internalisasi nilai-nilai ilahiah, di mana relasi spiritual tersebut melahirkan dorongan etis untuk bertindak tanpa pamrih, sehingga perilaku menolong, memberi, dan berkorban tidak hanya bermakna sosial, tetapi juga menjadi bentuk aktualisasi keimanan, menjadikan

⁵ IBIH TG Hassan, "Altruisme Qur'anik Bagi Problematika Kredit Perbankan", *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022, hlm. 3.

⁶ Nur Hafifah, Abd. Rahman, dan Indifatul Aniqoh, "Kajian Altruisme dalam Perspektif Islam dan Implikasinya terhadap Efektivitas Bimbingan Konseling Islam pada Mahasiswa BKI UMSYA," *Proceedings of International Conference on Educational Management*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2024, hlm. 570.

⁷ Moh. Nazih Syifauddin, Bustanul Arifin, dan Meri Piryanti, "Waqf as an Instrument of Social Ethics: A Study of Islamic Legal Philosophy on Altruism and Ownership," *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah*, Vol. 13 No. 1, Tahun 2025, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

altruisme sebagai ekspresi religius yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan kemanusiaan dalam kerangka pandangan hidup Al-Qur'an yang holistik.⁸

Dari sudut pandang ajaran Islam, istilah altruisme tidak dikenal secara langsung; konsep yang sepadan dalam Islam disebut *al-itsar*, yakni sikap mendahulukan kepentingan orang lain, meskipun memiliki batasan-batasan tertentu. Dalam konteks ajaran Islam, nilai dasar altruisme ini tersirat jelas dalam Al-Qur'an, khususnya pada Q.S. Al-Mā'idah ayat 2. Ayat tersebut secara tegas memerintahkan untuk saling tolong-menolong (*ta'awun*) dalam kebaikan. Namun, dalam realitas kehidupan, tidak banyak orang mampu mengutamakan kepentingan sesama dengan mengorbankan kepentingan pribadi, sebab sikap ini memang tidak mudah untuk diwujudkan. Padahal, perilaku demikian merupakan bentuk akhlak tertinggi dalam *ukhuwah islāmiyyah* dan sangat ditekankan dalam tradisi moral Islam. Meski demikian, Islam memandang bahwa sifat mulia ini tetap mungkin untuk dipraktikkan oleh setiap individu.⁹

Kendati nilai altruisme Qur'anik telah menjadi prinsip etis yang jelas, model strategi pengembangan diri yang secara eksplisit berlandaskan pada fondasi tersebut masih belum optimal. Terdapat kesenjangan antara gagasan moral yang diajarkan dalam teks suci dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi kesenjangan konseptual dan implementatif tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada penafsiran Q.S. Al-Mā'idah ayat 2 sebagai ayat kunci yang mendasari konsep *ta'awun* (tolong-menolong) yang menjadi akar operasional dari altruisme dalam perspektif Qur'anik.¹⁰

Allah SWT berfirman:

⁸ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Edisi Revisi, Cet 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 375.

⁹ Aulia Rahma dan Amirus Sodiq, "Media Sosial, Pengetahuan, dan Altruisme terhadap Minat Bersedekah Karyawan Percetakan dan Penerbitan Menara Kudus," *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2024, hlm. 108–122.

¹⁰ Nadia Azkiya, Halimatussa'diyah, dan Deddy Ilyas, "Altruism in the Perspective of the Al-Qur'an and Its Relevance to Philanthropic Practices in Satu Amal Indonesia Organization," *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 7 No. 1, Tahun 2023, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan *qalā'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya. (QS. al Maidah: 2).¹¹

Dalam perspektif Fakhr al-Din al-Razi, *ta'āwun* tidak hanya dipahami sebagai praktik tolong-menolong, tetapi sebagai prinsip etika yang mengendalikan dimensi emosional manusia. Al-Rāzī menegaskan bahwa kebencian (*shanā'ān*) tidak boleh menjadi dasar tindakan, bahkan terhadap pihak yang pernah berbuat zalim, sehingga Islam menolak logika balas dendam yang berpotensi melahirkan ketidakadilan baru. Sebaliknya, setiap bentuk kerja sama harus berpijak pada *al-birr* dan *al-taqwā* sebagai standar moral-transendental. Keunikan penafsiran al-Rāzī dibanding mufassir lain terletak pada penekanannya yang tidak hanya normatif-hukum, tetapi juga rasional-psikologis, yakni menjadikan *ta'āwun* sebagai mekanisme etis untuk mengontrol emosi dan menjaga keadilan sosial. Dengan demikian, *ta'āwun* dalam tafsirnya bersifat etis-transformatif, karena tidak hanya mengatur

¹¹ Faizatul Ummah, "Tafsir Al-Maidah 2: Maksud Ayat Menolong Kemaksiatan," Islam Kaffah, (25 Desember 2020), diakses pada 8 Januari 2026, <https://islamkaffah.id/tafsir-al-maidah-2-maksud-ayat-menolong-kemaksiatan/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan lahiriah, tetapi juga membentuk kesadaran batiniah sebagai fondasi interaksi sosial yang adil dan berkeadaban.¹²

Tafsir *Mafatih al-Ghayb* karya Fakhr al-Din al-Razi merupakan salah satu karya monumental dalam tradisi tafsir klasik yang dikenal dengan keluasan analisis, kekuatan argumentasi, serta kecermatan logisnya. Al-Rāzī tidak sekadar menafsirkan ayat secara tekstual, tetapi juga mengintegrasikan penjelasan filosofis, teologis, dan etis dalam setiap pembahasan. Pendekatan multidisipliner inilah yang menjadikan tafsirnya kaya akan perspektif moral, termasuk ketika membahas ayat-ayat yang mengatur hubungan sosial dan prinsip kebajikan. Melalui metode analitisnya, al-Rāzī memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai etika al-Qur'an, menjadikan tafsir ini relevan untuk ditelaah dalam konteks penelitian mengenai altruisme.¹³

Dalam kerangka etika Islam, al-Rāzī memosisikan akal sebagai instrumen penting dalam memahami perintah moral dalam al-Qur'an. Ia menjelaskan bagaimana manusia seyogyanya memadukan rasio dan wahyu dalam membangun perilaku yang berorientasi pada kemaslahatan sosial. Kajian-kajian modern juga menunjukkan bahwa pembahasannya mengenai hadis, argumentasi moral, dan dimensi psikologis manusia memberikan dasar yang kuat untuk menelaah altruisme sebagai nilai Qur'ani. Relevansi tersebut semakin tampak ketika menelaah Q.S. al-Mā'idah ayat 2 yang memuat konsep kerja sama dalam kebaikan, yang menjadi fondasi etika sosial sekaligus inti dari nilai altruisme.¹⁴

Meski demikian, lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penelitian mengenai altruisme Qur'ani lebih banyak bertumpu pada pendekatan

¹² Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Mafāṭīh al-Ghayb (al-Tafsīr al-Kabīr)*, jil. 11 (Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/1981 M), hlm. 132-134.

¹³ Alam Tarlam, "Studi Analisis Metodologi Tafsir *Mafāṭīh al-Ghayb* Karya Fakhrudin al-Rāzī," *Al-Kainah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2023, hlm. 46-68.

¹⁴ Muhammad Rizqi Romadhon dan Masruchin, "Konsep Akal Menurut Fakhr al-Rāzī dalam Tafsir *Mafāṭīh al-Ghāib*," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2023, hlm. 226-241.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

linguistik, studi filantropi, atau analisis sosial, sementara kajian yang secara khusus menghubungkan Q.S. al-Mā'idah ayat 2 dengan tafsir al-Rāzī masih sangat jarang dilakukan.¹⁵ Beberapa penelitian memang mengkaji metodologi tafsir al-Rāzī atau aspek epistemologis dalam *Mafātīh al-Ghayb*, namun belum ada penelitian yang menelaah secara mendalam bagaimana al-Rāzī membangun konstruksi etika altruisme melalui ayat tersebut.¹⁶ Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum terintegrasinya studi altruisme Qur'ani dengan pendekatan rasional-dialektis khas al-Rāzī.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami altruisme Qur'ani melalui pendekatan metodologis yang komprehensif sebagaimana ditekankan dalam kajian Ulumul Qur'an, bahwa Al-Qur'an harus dibaca dalam konteks ruang dan waktu, latar kesejarahan, serta melalui berbagai metode penafsiran seperti Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, hadis, *asbāb al-nuzūl*, dan pandangan para ulama. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan sekadar teks normatif, melainkan respons terhadap realitas sosial yang dinamis, sehingga penafsirannya harus bersifat kontekstual dan argumentatif. Dalam kerangka tersebut, kajian altruisme Qur'ani menjadi sangat relevan untuk dikembangkan, terutama di tengah krisis solidaritas, meningkatnya individualisme, dan kompleksitas tantangan sosial modern, sehingga nilai-nilai tolong-menolong dalam Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih aplikatif sebagai landasan etika dalam membangun kehidupan sosial yang berkeadaban.¹⁷

Lebih jauh, *ta'āwun* sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-Mā'idah ayat 2 merupakan prinsip fundamental yang berfungsi mengarahkan relasi sosial umat Islam agar senantiasa dibangun di atas nilai kebajikan (*al-birr*) dan

¹⁵ Nurul Saadah binti Mohammad Zaini dan Robiatul Adawiyah Mohd, "Metode Imam al-Razi dalam Berhujah Menggunakan Hadis Berdasarkan *Tafsir Mafātīh al-Ghayb*: Interpretation of the Quranic Verses with Reference to the Hadith by al-Razi in His *Mafatih al-Ghaib*," *Journal of Hadith Studies*, Vol. 8 No. 2, Tahun 2023, hlm. 86–93.

¹⁶ Nadia Azkiya, Halimatussa'diyah, dan Deddy Ilyas, *Altruism in the Perspective of the Al-Qur'an and Its Relevance to Philanthropic Practices in Satu Amal Indonesia Organization...* hlm. 67–78.

¹⁷ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Cet 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketakwaan (*al-taqwā*), serta menjauhkan kerja sama dari perbuatan dosa dan permusuhan. Dalam hal ini, *ta'āwun* tidak dapat dipahami sebagai bentuk interaksi sosial yang netral, melainkan mengandung batasan moral yang tegas sehingga menjadi pedoman etis dalam mewujudkan kehidupan sosial yang adil dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dengan demikian, konsep *ta'āwun* dapat dipandang memiliki signifikansi strategis sebagai fondasi etika sosial Qur'ani yang relevan untuk dikembangkan dalam merespons dinamika masyarakat modern, khususnya dalam menghadapi gejala melemahnya solidaritas sosial dan menguatnya kecenderungan individualistik.¹⁸

Selama ini, altruisme lebih banyak dipahami melalui lensa konsep-konsep Barat yang berakar pada psikologi evolusioner, etika humanistik, atau solidaritas sosial, sementara dalam khazanah Islam, pembahasan sering kali terfokus pada konsep *itsār* sebagai puncak pengorbanan moral individual. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggeser fokus dari altruisme sebagai tindakan individual menuju *ta'āwun* sebagai prinsip etis-operasional yang bersifat kolektif dan struktural, sebagaimana ditafsirkan oleh Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam *Mafātīḥ al-Ghayb*. Dengan menelaah penafsiran Q.S. al-Mā'idah ayat 2 dan mengaitkan konsep *ta'āwun* dengan altruisme dalam merespons problem sosial kontemporer, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan konseptual antara etika Qur'anik dan kebutuhan praksis sosial modern, sekaligus memperkaya wacana altruisme dengan perspektif tafsir klasik yang belum banyak dieksplorasi secara komparatif dan kontekstual.¹⁹

Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan di atas, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai konsep altruisme dengan mengangkat judul “Konsepsi Fakhruddin Al-Razi Tentang *Ta'awun* Dalam Q.S. Al-Ma'idah Ayat 2 Pada Tafsir *Mafatih Al-Ghayb* Serta Relevansinya Terhadap Altruisme Kontemporer.”

¹⁸ Mh. Afdal Hamid, M. Galib M., dan Muhsin Mahfudz, “Kecerdasan Sosial dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik terhadap Term تعاون),” *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 11 No. 2, Tahun 2023, hlm. 162-163.

¹⁹ Muhammad Rafif Abdillah, “Kontekstualisasi Makna *Ta'awun* dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Q.S Al-Maidah (5):2 Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah),” *Diploma thesis*, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, hlm. 37-40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Penegasan Istilah

Untuk menjamin kejelasan konsep dan menghindari ambiguitas dalam penggunaan istilah-istilah kunci, penelitian ini terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat atas setiap terminologi sesuai konteks pemakaiannya. Penyajian ini dimaksudkan agar pembaca memiliki landasan pemahaman yang konsisten sepanjang pembahasan.

1. Konsep

Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dipahami sebagai rancangan, gagasan, atau pengertian yang diabstraksi dari peristiwa konkret, serta berupa gambaran mental yang terbentuk dalam pikiran untuk memahami suatu objek, kondisi, atau proses. Dalam hal ini, konsep tidak sekadar menjadi representasi sederhana, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen kognitif yang membantu seseorang dalam mengorganisasi pengalaman, mengelompokkan fenomena, serta membangun pemahaman yang lebih terstruktur terhadap realitas. Oleh karena itu, konsep memiliki peran yang fundamental dalam kegiatan ilmiah, terutama dalam merumuskan masalah, menyusun kerangka pemikiran, dan mengarahkan analisis terhadap suatu kajian.²⁰

Selain pengertian tersebut, dalam kajian ilmiah Konsep juga dipahami sebagai unsur-unsur pemaknaan yang terbentuk dari respons terhadap stimulus atau rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam pengertian yang lebih luas, konsep juga merupakan suatu bentuk abstraksi yang merepresentasikan sekelompok objek, peristiwa, aktivitas, atau relasi yang memiliki kesamaan karakteristik atau atribut tertentu. Dengan demikian, konsep berfungsi sebagai kerangka mental yang membantu individu dalam mengelompokkan, memahami, dan memberi makna terhadap berbagai fenomena yang dihadapi.²¹

²⁰ Tim Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 748.

²¹ Noviani Tarigan dan Neviyarni, "Analisis Tahapan dalam Belajar Konsep," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 12 No. 1, Tahun 2021, hlm. 84–89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Ta'āwun*

Istilah *ta'āwun* berasal dari akar kata و ع ن yang secara leksikal bermakna saling membantu atau tolong-menolong. Dalam *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lam*, kata ini menunjukkan adanya relasi timbal balik antarindividu dalam melakukan suatu kebaikan atau pekerjaan bersama. Makna dasar ini menegaskan bahwa *ta'āwun* tidak bersifat sepihak, melainkan melibatkan partisipasi aktif dari masing-masing pihak dalam kerangka kebersamaan.²²

Lebih lanjut, dalam *Al-Mu'jam al-Wasīf*, konsep *ta'āwun* tidak hanya dipahami dalam konteks interpersonal, tetapi juga dalam kerangka yang lebih luas, termasuk bidang ekonomi. Di sini, *ta'āwun* dimaknai sebagai suatu sistem yang berlandaskan prinsip “individu untuk kelompok dan kelompok untuk individu”, yang diwujudkan melalui kerja sama kolektif demi kepentingan bersama.²³ Dengan demikian, konsep ini mengandung dimensi struktural yang menekankan pentingnya solidaritas dan organisasi sosial dalam mencapai kemaslahatan.

Dalam perspektif Al-Qur'an, *ta'āwun* memiliki cakupan makna yang lebih komprehensif. Berdasarkan *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, lafaz yang berasal dari akar kata 'awana disebutkan sebanyak 11 kali, tersebar dalam sembilan surah dan sepuluh ayat.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa konsep pertolongan dalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan erat antara dimensi teologis dan sosial secara simultan.

Beberapa ayat seperti Q.S. al-Fātiḥah [1]: 5, Q.S. al-Baqarah [2]: 45, dan Q.S. al-Baqarah [2]: 153 menegaskan bahwa pertolongan sejati bersumber dari Allah Swt. dan dapat diperoleh melalui kesabaran serta ibadah. Sementara itu, Q.S. al-Mā'idah [5]: 2 memberikan penegasan normatif mengenai praktik *ta'āwun* dalam kehidupan sosial, yaitu kerja

²² Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lam (Beirut: Dar el-Machreq, 2017), hlm. 539.

²³ Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, “Al-Mu'jam al-Wasīf,” Cet. 4 (Kairo: Maktabah al-Syarīq al-Duwaliyyah, 2004), hlm. 638.

²⁴ Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364 H), hlm. 494.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dalam kebajikan (*al-birr*) dan ketakwaan (*al-taqwā*), serta larangan untuk bekerja sama dalam dosa dan permusuhan. Selain ayat-ayat tersebut, akar kata ‘awana juga ditemukan dalam Q.S. al-A‘rāf [7]: 128, Q.S. Yūsuf [12]: 18, Q.S. al-Kahf [18]: 95, Q.S. al-Anbiyā’ [21]: 112, Q.S. al-Furqān [25]: 4, dan Q.S. al-Baqarah [2]: 68. Keseluruhan ayat ini menggambarkan bahwa makna pertolongan dalam Al-Qur’an mencakup dua dimensi utama, yaitu permohonan bantuan kepada Allah sebagai bentuk ketergantungan teologis, serta praktik solidaritas sosial antarmanusia sebagai manifestasi etika kemasyarakatan.²⁵

Dengan demikian, *ta‘āwun* dalam Al-Qur’an tidak hanya merupakan konsep sosial semata, tetapi juga prinsip etik-teologis yang mengintegrasikan hubungan manusia dengan Allah dan tanggung jawab sosial terhadap sesama. Dalam penelitian ini, *ta‘āwun* dimaknai sebagai prinsip kerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Mā’idah ayat 2.²⁶

3. Relevansi

Istilah relevansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti hubungan, kaitan, atau hal yang bersifat relevan.²⁷ Secara umum, relevansi merujuk pada keterhubungan suatu hal dengan persoalan yang sedang dibahas, adanya penerapan praktis, terutama dalam konteks sosial, serta kemampuan suatu konsep atau sumber informasi untuk memberikan kesesuaian dengan kebutuhan tertentu. Dengan demikian, sesuatu dikatakan relevan apabila memiliki hubungan yang jelas, signifikan, dan bermakna terhadap konteks yang menjadi fokus pembahasan.²⁸

²⁵ Suarni, dkk.,” Islamic Solidarity And Ta’awun: A Case Study Of Community Responses To Rohingya Refugees In Sabang, Aceh,” *JURNAL ILMIAH AL MU’ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, Vol. 21 No. 2, Tahun 2024, hlm. 259-260.

²⁶ Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Mafātīh al-Ghayb (al-Tafsīr al-Kabīr)*... hlm. 130-134.

²⁷ Tim Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*... hlm. 1186.

²⁸ Merriam-Webster. “Relevance.” *Merriam-Webster.com Dictionary*. Dikutip dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/relevance>, diakses hari Rabu, tanggal 25 Februari 2026.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, relevansi dimaknai sebagai keterhubungan konseptual antara pemikiran Fakhruddin al-Razi tentang *ta'awun* dalam Q.S. al-Ma'idah ayat 2 dengan konsep altruisme dalam konteks sosial kontemporer. Dengan demikian, pembahasan relevansi diarahkan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai *ta'awun* dalam penafsiran al-Razi memiliki kesesuaian serta kontribusi terhadap pemahaman dan praktik altruisme pada masyarakat masa kini.

4. Altruisme

Secara etimologis, istilah *altruism* berasal dari bahasa Inggris yang bermakna “*unselfishness, devotion to the welfare of others, the opposite of egoism,*” yang berarti “tidak mementingkan diri sendiri, pengabdian terhadap kesejahteraan orang lain, kebalikan dari *egoisme*.” Istilah ini diambil dari bahasa Prancis *altruisme*, yang diciptakan atau dipopulerkan oleh filsuf Prancis Auguste Comte sekitar tahun 1830, dari gabungan sufiks *-isme* dengan kata *autrui* (bahasa Prancis Kuno *altrui*) yang berarti “milik atau untuk orang lain”, berasal dari bahasa Latin *alteri* (bentuk datif dari *alter*) yang bermakna “yang lain.” Huruf *-l-* dalam bentuk Prancis tersebut diduga merupakan penambahan kembali dari bentuk Latin aslinya (*alter*).²⁹

Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, altruisme (*altruism*) diartikan sebagai “fakta atau keadaan ketika seseorang lebih memperhatikan kebutuhan dan kebahagiaan orang lain daripada dirinya sendiri.” Definisi ini menggambarkan sikap tanpa pamrih yang menjadi dasar perilaku sosial positif.³⁰

Berbeda dengan Egoisme yang merupakan pandangan etis yang memusatkan kepentingan diri (*self-interest*) sebagai landasan utama sekaligus tujuan akhir dalam tindakan moral. Pandangan ini berseberangan dengan altruisme yang menitikberatkan tindakan pada upaya mewujudkan kesejahteraan pihak lain. Dalam diskursus etika filosofis, egoisme dipahami

²⁹ Online Etymology Dictionary, s.v. “altruism,” dikutip dari <https://www.etymonline.com/>, diakses hari Minggu, tanggal 19 Oktober 2025.

³⁰ Margaret Deuter, dkk. (ed.), *Oxford Advanced Learner's Dictionary, 9th ed.* (Oxford: Oxford University Press, 2015), hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam dua bentuk, yaitu *psychological egoism* yang memandang bahwa seluruh tindakan manusia pada dasarnya digerakkan oleh kepentingan pribadi, serta *ethical egoism* yang menegaskan bahwa tindakan yang bernilai moral adalah tindakan yang berorientasi pada maksimalisasi kepentingan diri.³¹

Dalam khazanah Islam, konsep yang sepadan dengan *altruism* biasa dikenal dengan istilah *i'sār* (الإيثار), yang secara etimologis berarti “ تفضيل المرء غيره على نفسه ” yang diartikan, mendahulukan orang lain atas dirinya sendiri.³² Istilah ini menggambarkan sikap seseorang yang rela mengorbankan kepentingan pribadinya demi kemaslahatan orang lain, dan menjadi salah satu bentuk akhlak mulia yang disebutkan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 9.

Namun demikian, dalam perspektif etika sosial Islam, konsep *ta'āwun* memiliki kedekatan makna yang lebih operasional dengan altruisme, karena menekankan tindakan tolong-menolong dan kerja sama sosial yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Altruisme dalam pengertian ini dipahami sebagai kesediaan individu atau kelompok untuk berkontribusi bagi kesejahteraan orang lain, yang ditandai oleh kepedulian, solidaritas, dan orientasi pada kemaslahatan bersama.³³

Dalam konteks ini, altruisme tidak hanya merepresentasikan sikap moral individual, tetapi juga berfungsi sebagai landasan bagi terbangunnya relasi sosial yang kooperatif. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa motivasi altruistik yang dipicu oleh empati terbukti mampu meningkatkan kerja sama (*cooperation*) dan kepedulian dalam situasi konflik, sehingga memperkuat

³¹ Stanford Encyclopedia of Philosophy, “Egoism,” dalam *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, ed. Edward N. Zalta, <https://plato.stanford.edu/entries/egoism/>, diakses 16 Januari 2026, bagian *Psychological Egoism* dan *Ethical Egoism*.

³² Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, “Al-Mu'jam al-Wasī,” Cet. 4 (Kairo: Maktabah al-Surūq al-Duwalīyyah, 2004), hlm. 6.

³³ Wasitowati dan Ken Sudarti, “Peningkatan Service Performance Melalui Ta'awun, Religiosity Dan Mood,” *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 14 No 1, Tahun 2019, hlm. 196.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kohesi sosial dan mendorong terciptanya penyelesaian bersama yang lebih konstruktif.³⁴ Dengan demikian, altruisme dapat dipahami sebagai basis psikologis-etis bagi praktik *ta'āwun*, yaitu kerja sama dan tolong-menolong yang tidak berhenti pada pengorbanan personal, tetapi berkembang menjadi tindakan kolektif yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dikaji pada penelitian ini. Dengan harapan supaya penelitian ini tidak keluar dari topik yang dibahas, yaitu:

1. Aktualisasi nilai altruisme dalam kehidupan sosial umat Islam masa kini.
2. Perbedaan konseptual antara altruisme modern dan nilai-nilai etika sosial dalam Islam, khususnya dalam kaitannya dengan prinsip *ta'āwun* sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Mā'idah ayat 2.
3. Penafsiran Fakhruddīn al-Rāzī terhadap Q.S. al-Mā'idah ayat 2 dalam Tafsir *Mafātiḥ al-Ghayb* yang memuat dasar-dasar etika tolong-menolong dan kerja sama sosial.
4. Relevansi konsep *ta'āwun* dalam penafsiran al-Rāzī dengan konsep altruisme sebagai strategi pengembangan diri dan pembentukan karakter sosial manusia.
5. Minimnya kajian tafsir klasik yang dikontekstualisasikan dengan konsep altruisme kontemporer, sehingga diperlukan analisis integratif antara pemikiran mufasir klasik dan persoalan sosial modern.

Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan konsep altruisme yang terkandung dalam Q.S. al-Mā'idah ayat 2, dengan penekanan pada pemaknaan *ta'āwun* sebagai prinsip etika sosial Islam. Kajian penafsiran ayat tersebut dianalisis berdasarkan perspektif Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam tafsir *Mafātiḥ al-Ghayb*, terutama dalam hubungannya dengan konsep altruisme perilaku prososial pada masa kini.

³⁴ Charles Daniel Batson, *Altruism in Humans*, (New York: Oxford University Press, 2011), hlm. 168.



Lebih lanjut, penelitian ini membatasi kajian pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat tersebut, khususnya yang berkaitan dengan tolong-menolong, kepedulian sosial, serta pembentukan karakter altruistik dalam kehidupan manusia. Pembahasan terhadap konsep solidaritas lain di luar konteks ayat ini hanya dilakukan secara terbatas sebagai bahan perbandingan untuk memperjelas posisi konseptual altruisme dalam kerangka *ta'awun*.

Rumusan Masalah

Rumusan pertanyaan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Fakhruddin al-Razii tentang *ta'awun* dalam Q.S al-maidah ayat 2 ?
2. Bagaimana relevansi konsep *ta'awun* menurut Fakhruddin al-Razi dalam Q.S. al-Mā'idah ayat 2 terhadap altruisme era kontemporer ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian untuk mendapatkan maksud dan keuntungan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis penafsiran Fakhruddin al-Razi terhadap Q.S. Al-Maidah ayat 2, dengan fokus pada konsep altruisme sebagai nilai fundamental dalam interaksi sosial menurut perspektif tafsir *Mafatih al-Ghayb*.
- b. Menggali relevansi konsep altruisme berbasis *ta'awun* dalam penafsiran al-Rāzī terhadap persoalan sosial kontemporer, serta menilai secara kritis batas-batas konseptual keduanya dalam merespons krisis moral, melemahnya solidaritas sosial, dan meningkatnya individualisme dalam kehidupan masyarakat modern.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka diharapkan dalam penelitian ini dapat memiliki manfaat yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas khazanah kajian tafsir Al-Qur'an melalui pendalaman dimensi etika sosial dalam pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Q.S. al-Mā'idah ayat 2 yang menegaskan prinsip *ta'āwun*. Analisis terhadap *Mafātīh al-Ghayb* karya Fakhruddīn al-Rāzī diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam menunjukkan relevansi tafsir klasik terhadap problem moral dan sosial kontemporer, serta memperkuat pemahaman konseptual mengenai altruisme sebagai nilai sosial yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan landasan aplikatif bagi umat Islam dalam membangun kepribadian dan spiritualitas yang berorientasi pada kepedulian sosial serta nilai-nilai altruisme Qur'ani. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan mendorong terbentuknya kesadaran kolektif untuk mengaktualisasikan nilai-nilai kebajikan Al-Qur'an di tengah dinamika sosial modern yang kompleks dan cenderung individualistik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca serta menjaga agar pembahasan dalam penelitian ini berjalan secara sistematis, terarah, dan runtut, maka penulisan karya ilmiah ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Setiap bab dirancang memiliki fungsi dan kontribusi yang jelas dalam membangun kerangka analisis penelitian secara utuh.

Bab I Bab ini merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian mengenai *ta'āwun* dalam perspektif Al-Qur'an melalui penafsiran Fakhruddīn al-Razi, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum alur pembahasan.

Bab II Bab ini memaparkan landasan teoretis yang menjadi dasar penelitian, dengan fokus pada konsep altruisme yang meliputi definisi,

perkembangan historis, teori-teori utama, serta aspek dan dimensinya dalam perspektif filsafat, psikologi, dan sosiologi. Selain itu, disertakan kajian penelitian terdahulu untuk memperkuat posisi penelitian ini dalam kerangka akademik yang relevan.

Bab III Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, serta metode analisis data. Uraian ini bertujuan menegaskan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Bab IV Bab ini merupakan bagian inti penelitian yang memuat analisis terhadap penafsiran Fakhrudin al-Razi tentang prinsip *ta'āwun* dalam Q.S. al-Mā'idah ayat 2 berdasarkan *Mafāṭih al-Ghayb*. Pembahasan difokuskan pada *ta'āwun* sebagai fondasi etika sosial Qur'ani serta relevansinya dengan konsep altruisme dalam konteks kontemporer.

Bab V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang ditujukan bagi pengembangan kajian selanjutnya, baik dalam bidang tafsir Al-Qur'an maupun dalam studi sosial-keagamaan yang berkaitan dengan nilai-nilai altruisme. Dengan demikian, Bab V berfungsi sebagai penegasan akhir sekaligus refleksi akademik atas temuan penelitian yang telah dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Altruisme

a. Pengertian Altruisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), altruisme dipahami sebagai perilaku seseorang yang mengutamakan kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain di atas kepentingan dirinya sendiri. Sikap ini menunjukkan kemampuan individu untuk menunda atau mengesampingkan kepentingan pribadi demi memberikan manfaat bagi orang lain. Selain itu, KBBI juga mendefinisikan altruisme sebagai sifat kolektif suatu kelompok yang para anggotanya melebur dalam kepentingan bersama, sehingga tidak memiliki tujuan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan kelompok. Dalam konteks sosial yang lebih luas, bentuk altruisme ini mencerminkan kuatnya solidaritas dan rasa kebersamaan, di mana setiap individu berupaya menjaga harmoni serta mendukung tujuan kolektif demi kemaslahatan bersama.³⁵

Sejalan dengan itu, Baron dan Byrne (2003) menjelaskan bahwa altruisme merupakan perilaku yang ditujukan untuk memberikan keuntungan kepada orang lain tanpa mempertimbangkan manfaat langsung bagi diri pelaku. Definisi ini menegaskan bahwa niat menjadi unsur utama dalam tindakan altruistik. Perilaku tersebut tidak didorong oleh harapan akan imbalan, pujian, atau pengakuan, melainkan lahir dari motivasi intrinsik untuk menolong sesama.³⁶ Dengan demikian, altruisme dapat dipandang sebagai inti dari perilaku prososial, yakni tindakan sadar yang dilakukan untuk membantu individu lain maupun masyarakat secara luas.

³⁵ Tim Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 46.

³⁶ Brigitan Argasiam, *Buku Referensi Altruisme: Pilar Kemanusiaan di Tengah Perubahan Sosial*, (Semarang: Unakipress Publisher, 2024), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sejarah Konsep Altruisme

Istilah altruisme (*altruism*) pertama kali diperkenalkan pada abad ke-19 oleh Auguste Comte, dengan akar etimologis dari bahasa Yunani *alter* dan *ui* yang bermakna “orang lain” atau pihak di luar diri sendiri. Istilah ini kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris melalui George H. Lewes dan sejak itu berkembang dalam berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, dan antropologi untuk menjelaskan perilaku yang berorientasi pada kepentingan orang lain. Pemahaman awal tersebut kemudian memengaruhi perkembangan kajian altruisme dalam psikologi sosial modern.³⁷

Pada abad ke-20, penelitian tentang altruisme mulai diarahkan pada aspek psikologis dan biologis. Dalam kajian evolusi, perilaku altruistik yang tampak tidak sejalan dengan prinsip seleksi alam dijelaskan melalui gagasan bahwa individu cenderung menolong kerabat karena hal itu dapat meningkatkan peluang keberlangsungan gen yang sama. Pada fase berikutnya, teori empati–altruistik memperluas pemahaman dengan menekankan bahwa empati merupakan pendorong utama tindakan menolong, bahkan ketika tindakan itu menuntut pengorbanan diri. Memasuki era modern, kajian altruisme semakin bersifat multidisipliner. Pendekatan seleksi kelompok menegaskan bahwa perilaku altruistik tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memperkuat daya tahan suatu kelompok, karena komunitas yang anggotanya saling menolong cenderung lebih solid dan lebih mampu menjaga keberlangsungan sosial dibandingkan kelompok yang berorientasi individualistik.³⁸

Dalam khazanah Islam, tindakan yang mengutamakan kepentingan orang lain telah lama dikenal melalui sejumlah konsep etis

³⁷ Very Padli, “Konsep Altruisme dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap Q. Al-Hasyr/59:9),” *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, hlm. 1.

³⁸ Brigitan Argasiam, *Buku Referensi Altruisme: Pilar Kemanusiaan di Tengah Perubahan Sosial*, hlm. 4-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti *īṣār*, *iḥsān*, *ṣadaqah*, dan *infāq*. *īṣār* merujuk pada sikap mendahulukan kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi; *iḥsān* menggambarkan perbuatan baik yang melampaui kewajiban; sedangkan *ṣadaqah* dan *infāq* menekankan pemberian secara sukarela demi kemaslahatan sesama. Konsep-konsep tersebut menunjukkan adanya dimensi moral dalam Islam yang menekankan kepedulian dan pengorbanan diri dalam kehidupan sosial.³⁹

c. Teori-Teori Altruisme

1) Altruisme dalam pemikiran Auguste Comte

Auguste Comte, yang dikenal sebagai bapak positivisme, memperkenalkan konsep altruisme pada abad ke-19 sebagai prinsip moral yang menuntut penghapusan sikap mementingkan diri sendiri dan egosentrisme. Baginya, altruisme berarti mengarahkan kehidupan untuk kesejahteraan orang lain, bukan berpusat pada kepentingan pribadi. Dalam tradisi filsafat modern, Comte juga dipandang sebagai tokoh yang mempopulerkan istilah *altruism*, yang ia rumuskan dalam prinsip *living for others*.⁴⁰

Dalam kerangka pemikirannya, altruisme bukan sekadar anjuran etis individual, melainkan fondasi utama bagi terciptanya keteraturan dan keharmonisan sosial. Ia menekankan bahwa masyarakat hanya dapat mencapai stabilitas apabila individu mampu menundukkan egoisme dan mengutamakan kepentingan kolektif.⁴¹ Dengan demikian, altruisme dalam pandangan Comte menjadi dasar moral yang menopang kehidupan sosial modern.

2) Altruisme etis dalam pandangan Peter Singer

³⁹ Miftahul Jannah, "Konsep Altruisme dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi," *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 85-95.

⁴⁰ Brigitte Demeure, "Auguste Comte Coined the Word Altruism: The Cornerstone of Positivism," *Clio's Psyche*, Vol. 26 No. 3, Tahun 2020, hlm. 281-282.

⁴¹ Abu Bakar Fahmi, "Perspektif tentang Altruisme," *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*, Vol. 6 No. 4, Tahun 2020, hlm. 1-2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peter Singer memandang altruisme sebagai fondasi tindakan etis dalam kerangka etika utilitarian. Menurut Singer, kecenderungan untuk menolong orang lain, bahkan hingga mengorbankan kepentingan pribadi, berakar pada dorongan altruistik yang bersifat internal dan inheren dalam diri manusia. Dorongan tersebut merupakan tendensi bawaan sejak lahir yang menjadi cikal bakal munculnya perilaku moral.⁴² Dengan demikian, etika tidak terlepas dari kondisi alamiah manusia, karena perilaku etis berakar pada struktur biologis yang membentuk kapasitas empati dan kepedulian terhadap sesama.

Meskipun demikian, Singer menegaskan bahwa perkembangan moral manusia tidak berhenti pada dorongan biologis semata. Kemampuan berpikir rasional memungkinkan manusia merumuskan prinsip-prinsip etis yang lebih luas dan reflektif. Bertindak secara etis, dalam pandangannya, berarti bertindak berdasarkan prinsip moral yang bersifat universal. Artinya, pertimbangan moral tidak boleh dibatasi oleh kedekatan personal, hubungan emosional, atau kepentingan kelompok tertentu.⁴³

Dalam kerangka utilitarianisme yang ia kembangkan, suatu tindakan dinilai bermoral sejauh tindakan tersebut memberikan kontribusi terbesar terhadap kesejahteraan pihak lain secara luas.⁴⁴ Oleh karena itu, altruisme dalam pemikiran Singer tidak hanya dipahami sebagai empati spontan, tetapi sebagai komitmen rasional untuk memaksimalkan kemaslahatan universal. Prinsip ini menempatkan kesejahteraan bersama sebagai tolok ukur utama dalam penilaian moral.

⁴² Yeremias Jena, "Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer," *Respons: Jurnal Etika Sosial*, Vol. 23 No. 1, Tahun 2018, hlm. 59–63.

⁴³ Anggit Rizkianto, "Kajian Filosofis: Pancasila dan Altruisme," *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2024, hlm. 28.

⁴⁴ Yeremias Jena, "Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer,"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Teori empati-altruisme C. Daniel Batson

C. Daniel Batson mengemukakan teori empati–altruisme untuk menjelaskan bahwa tindakan menolong tidak selalu didorong oleh kepentingan pribadi. Ia membedakan antara perilaku membantu secara umum dan altruisme sejati dengan menekankan pada motivasi internal pelaku.⁴⁵ Menurutnya, suatu tindakan dapat disebut altruistik apabila tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan orang lain, bukan untuk memperoleh imbalan atau menghindari konsekuensi negatif bagi diri sendiri.⁴⁶

Dalam kerangka teori ini, empati menjadi faktor kunci yang melahirkan tindakan menolong tanpa orientasi egoistik. Ketika individu merasakan empati terhadap penderitaan orang lain, muncul dorongan moral yang autentik untuk membantu.⁴⁷ Dengan demikian, altruisme dipahami sebagai respons yang bersumber dari kepedulian emosional yang tulus, sehingga teori Batson memberikan dasar psikologis yang kuat dalam menjelaskan perilaku prososial dalam kehidupan sosial.

4) Altruisme timbal balik dalam teori Robert Trivers

Robert Trivers melalui teorinya tentang *reciprocal altruism* menjelaskan bahwa perilaku menolong dalam hubungan sosial dapat dipahami dalam kerangka biologi evolusioner. Menurutnya, tindakan altruistik yang tampak tidak memberikan keuntungan langsung sebenarnya dapat berfungsi sebagai bentuk investasi jangka panjang. Bantuan yang diberikan kepada orang lain pada suatu waktu membuka peluang untuk memperoleh balasan serupa di masa mendatang.⁴⁸

⁴⁵ Danang Nugroho, dkk., “Analisis Dampak Berbagi Sumber Daya pada Kesejahteraan Individu: Bukti Empiris Bahwa Berbagi Tidak Menyebabkan Kemiskinan,” *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 1 No. 3, Tahun 2024, hlm. 289.

⁴⁶ Sally Patricia Mallian dan Naomi Soetikno, “Pengaruh Empati terhadap Pengambilan Keputusan Altruistik Individu Dewasa Madya,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2, Tahun 2022, hlm.1-3.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Brigitan Argasiam, *Buku Referensi Altruisme: Pilar Kemanusiaan di Tengah Perubahan Sosial*, hlm. 1-2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perspektif ini, altruisme tidak semata-mata dipahami sebagai tindakan tanpa pamrih, tetapi sebagai mekanisme adaptif yang berkembang melalui proses seleksi alam. Pola timbal balik tersebut meningkatkan peluang kerja sama dan memperkuat kohesi dalam kelompok. Meskipun berangkat dari pendekatan evolusioner yang bersifat strategis, gagasan Trivers tetap relevan untuk menjelaskan bagaimana relasi sosial yang berkelanjutan dapat menopang stabilitas dan keharmonisan dalam masyarakat modern.⁴⁹

d. Aspek-Aspek dan Faktor Perilaku Altruisme

1) Aspek-Aspek Altruisme

Dalam konteks kajian psikologi sosial, altruisme diposisikan sebagai kecenderungan untuk melakukan tindakan prososial secara tulus tanpa orientasi pada keuntungan pribadi. Konsep ini bertumpu pada lima aspek fundamental, yaitu kapasitas empatik, keyakinan terhadap keberlangsungan prinsip keadilan dalam dunia sosial (*belief on a just world*), tanggung jawab sosial yang melekat pada individu (*social responsibility*), kemampuan regulasi diri yang bersumber dari kontrol internal, serta tingkat ego yang relatif rendah dalam memengaruhi perilaku.⁵⁰

2) Faktor Perilaku Altruisme

Dalam kajian perilaku prososial, terdapat enam determinan yang berperan dalam membentuk kecenderungan seseorang untuk bertindak altruistik. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan empatik, karakteristik pribadi dan kondisi situasional, internalisasi nilai-nilai agama dan moral, komitmen terhadap norma tanggung jawab sosial, kondisi emosional atau suasana hati, serta keberlakuan norma timbal balik dalam interaksi sosial.⁵¹

⁴⁹ Robert L. Trivers, "The Evolution of Reciprocal Altruism," *The Quarterly Review of Biology*, Vol. 46 No. 1, Tahun 1971, hlm. 35–37.

⁵⁰ Syarifuddin, dkk. "Altruisme Relawan Pada Rumah Singgah Al-Ajyb," *Jurnal Al Husna*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2021, hlm. 173-174.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Kemampuan empatik

Empati dipahami sebagai kapasitas seseorang untuk menangkap, memahami, serta ikut merasakan kondisi emosional yang dialami oleh orang lain. Kemampuan ini memiliki peran signifikan dalam mendorong perilaku altruistik, sebab individu yang sensitif terhadap perasaan dan penderitaan pihak lain cenderung terdorong untuk memberikan bantuan guna mengurangi beban yang dialami. Berbagai temuan empiris, termasuk dalam konteks interaksi ekonomi, menunjukkan bahwa penguatan empati dapat meningkatkan kecenderungan berbagi secara nyata, bahkan ketika pertimbangan kepentingan pribadi turut hadir dalam proses pengambilan keputusan.⁵²

b) Karakteristik pribadi dan kondisi situasional

Selain empati, kecerdasan emosi dan kondisi psikologis individu turut memengaruhi kecenderungan seseorang untuk bertindak altruistik. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan mengelola dan memahami perasaan sendiri maupun orang lain, sehingga individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan cenderung bertindak membantu mereka dalam situasi sosial.⁵³

c) Internalisasi nilai-nilai agama dan moral

Internalisasi nilai agama dan moral juga turut mendorong tindakan altruisme. Keyakinan religius dan prinsip moral memberi kerangka norma yang mendorong keterlibatan individu dalam kegiatan sosial. Penelitian pada relawan pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa faktor seperti kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan tanggung jawab sosial berkontribusi

⁵² *Empathy promotes altruistic behavior in economic interactions*, *Scientific Reports* (Nature Publishing Group), <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC5005993/>, diakses 7 Januari 2026, bagian *Results* dan *Discussion*.

⁵³ Farid Jamaludin & Ikhwan Lutfi, "Altruisme Relawan COVID-19: Peran Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Psikologi*, Vol. 19 No. 1, Tahun 2023, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan terhadap tingginya perilaku altruistik dalam situasi yang membutuhkan solidaritas kuat.⁵⁴

d) Komitmen terhadap norma tanggung jawab

Norma sosial timbal balik (*reciprocity*) merupakan faktor penting dalam mendorong perilaku altruistik. Prinsip ini menegaskan bahwa bantuan yang diberikan dalam relasi sosial akan memunculkan harapan adanya respons yang sepadan di kemudian hari. Dengan demikian, norma timbal balik tidak hanya memperkuat praktik saling menolong, tetapi juga membangun ikatan sosial dan rasa keadilan, sehingga perilaku altruistik lebih mudah tumbuh dalam komunitas yang memiliki norma sosial yang kuat.⁵⁵

e) Kondisi emosional atau suasana hati

Suasana hati atau kondisi emosional seseorang dapat mempengaruhi perilaku altruistik. Individu yang mengalami mood negatif cenderung kurang terdorong untuk membantu, sementara kemampuan mengelola emosi (regulasi emosi) menunjukkan hubungan positif dengan tindakan prososial. Dengan demikian, keadaan emosional yang kurang baik dapat menghambat perilaku menolong, sedangkan manajemen emosi yang efektif memperkuat kecenderungan untuk berperilaku altruistik dalam interaksi sosial.⁵⁶

f) Norma timbal balik

Norma timbal balik memberikan konteks sosial yang mempermudah munculnya perilaku altruistik karena norma ini menumbuhkan harapan bahwa bantuan yang diberikan akan direspons kembali oleh orang lain di kemudian hari. Dengan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 51-52.

⁵⁵ Romano, A., Saral, A. S., & Wu, J., "Direct and Indirect Reciprocity among Individuals and Groups," *Current Opinion in Psychology*, Vol. 43, Tahun 2021, hlm. 254–255.

⁵⁶ Syarifah, "Hubungan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Remaja pada Anggota FKPis Kota Surakarta Tahun 2023," *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, Vol. 1 No. 6, Tahun 2023, hlm. 779–780.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya ekspektasi timbal balik tersebut, tidak hanya tindakan saling menolong yang meningkat, tetapi juga terbentuk hubungan sosial yang kuat dan rasa keadilan dalam komunitas, sehingga kecenderungan untuk bertindak altruistik semakin besar.⁵⁷

e. Dimensi Altruisme

1) Altruisme Etis

Dalam kajian filsafat moral, altruisme dipandang sebagai perilaku yang digerakkan oleh orientasi untuk memberikan manfaat kepada pihak lain demi kepentingan mereka sendiri, bukan atas dasar keuntungan pribadi, sehingga berbeda secara prinsip dari tindakan yang berlandaskan motif egoistik. Dalam kerangka etika ini, penilaian moral terhadap suatu tindakan tidak bertumpu pada manfaat yang diperoleh pelaku, melainkan pada sejauh mana tindakan tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan orang lain dan kepentingan bersama. Oleh karena itu, perilaku altruistik diukur melalui sumbangsinya bagi kebaikan sosial dan pemenuhan kebutuhan sesama, yang menegaskan altruisme sebagai prinsip etika yang menuntut tanggung jawab moral individu dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁸

2) Altruisme Psikologis

Selain ditinjau dari aspek etika, altruisme juga dibahas dalam perspektif altruisme psikologis yang menekankan peranan dorongan internal individu dalam memunculkan perilaku menolong. Dalam kajian psikologi sosial, perilaku altruistik dipahami sebagai bentuk respons empatik terhadap situasi orang lain, di mana empati menjadi faktor utama yang mendorong munculnya tindakan menolong secara tulus tanpa didasari kepentingan pribadi. Berbagai temuan penelitian

⁵⁷ Kadek Suhardita, dkk., "Sharing Behavior in the Context of Altruism as a Form of Strategy for Building Empathy and Solidarity," *Indonesian Journal of Educational Development (IJEED)*, Vol. 5 No. 3, Tahun 2024, hlm. 316–317.

⁵⁸ Stanford Encyclopedia of Philosophy, "Altruism" (*Stanford Encyclopedia of Philosophy*, Revisi 26 Feb 2025), hlm. 1-3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat empati tinggi cenderung memperlihatkan kecenderungan altruistik yang lebih kuat, karena kemampuan mereka merasakan dan memahami kondisi emosional orang lain mendorong kepedulian serta perilaku prososial yang berorientasi pada kesejahteraan sesama.⁵⁹

3) Altruisme Sosial

Dalam perspektif sosiologi dan psikologi sosial, altruisme dipandang sebagai gejala sosial yang tidak semata-mata bersumber dari motivasi personal, melainkan turut dibentuk oleh norma dan struktur sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai budaya kolektivistik seperti tanggung jawab sosial, solidaritas, dan prinsip timbal balik melahirkan harapan bersama yang mendorong individu untuk saling menolong guna menjaga keharmonisan dan stabilitas relasi sosial. Norma kelompok kemudian berfungsi sebagai pedoman perilaku prososial, sehingga tindakan altruistik dipahami sebagai kewajiban sosial yang wajar dan diharapkan. Dengan demikian, altruisme berperan sebagai mekanisme sosial yang memperkuat kohesi serta kepercayaan antaranggota masyarakat melalui penginternalisasian nilai-nilai kolektif dalam kehidupan bersama.⁶⁰

2. Fakhruddin al-Razi

Fakhruddin al-Razi merupakan tokoh sentral dalam sejarah pemikiran Islam, Imam Fakhr ad-Din ar-Razi, memiliki identitas lengkap Muhammad bin Umar bin al-Husain bin al-Hasan bin Ali at-Taimi al-Bakri at-Thabari. Beliau lahir pada tahun 544 Hijriah di Rayy (dikenal sebagai ar-Razi), sebuah pusat keilmuan penting yang terletak di dekat Khurasan. Ar-Razi diakui luas dalam literatur sejarah dengan berbagai gelar kehormatan, yang paling dominan adalah Fakhr ad-Din (Kebanggaan Agama), al-Imam,

⁵⁹ Effy Wardati Maryam, *Psikologi Sosial: Penerapan dalam Permasalahan Sosial*, Soerjoo: Umsida Press, 2019, hlm. 120–125.

⁶⁰ Tifani Dame Hasany dkk., “Pengaruh Budaya Terhadap Sifat Altruistik Konsumen Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 3, Oktober 2025, hlm. 738–740.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Syaikh al-Islam, serta julukan kehormatan (*kunyah*) Abu Abdillah dan Abu al-Ma'ali. Berdasarkan deskripsi fisik dari para ahli sejarah, beliau digambarkan sebagai sosok yang bertubuh sedang, dengan postur yang tegap, berjenggot tebal, bersuara lantang, dan memiliki kewibawaan yang agung. Dalam bidang fikih, beliau merupakan eksponen terkemuka dari Mazhab Syafi'i. Latar belakang pendidikan beliau sangat kokoh; beliau memulai studi di bawah bimbingan ayahnya sendiri, Syaikh Dhiya' ad-Din Umar, seorang ulama terpadang di Rayy.⁶¹

Perjalanan keilmuan Fakhr ad-Din ar-Razi dimulai secara intensif pasca wafatnya sang ayah, Imam Dhiyauddin, saat ia belum genap berusia lima belas tahun, yang mendorongnya untuk memulai rihlah ilmiah melintasi Ray, Khawarizm, Transoxania, hingga Afghanistan. Dalam pencarian ilmu yang membara, beliau menguasai disiplin keilmuan dengan menghafal tiga kitab fundamental, yaitu, *asy-Syamil fi Ushul ad-Din*, *al-Mustashfa* karya al-Ghazali, dan *al-Mu'tamad*. Setelah kembali ke Ray, beliau memperdalam studi filsafat dan teologi di bawah bimbingan al-Majd al-Jilli (yang diikutinya hingga Maragha), serta berguru pada tokoh besar seperti Imam al-Baghawi dan pendiri filsafat iluminasi, Shihabuddin as-Suhrawardi. Sanad keilmuan Ar-Razi mencakup tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah dalam fikih hingga Imam asy-Syafi'i dan dalam teologi hingga Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari. Kecerdasan beliau bersifat ensiklopedis dan lintas disiplin, terbukti dari penguasaannya atas tafsir, fikih, kalam, logika, matematika, fisika, dan kedokteran, bahkan sebagai seorang autodidak untuk ilmu-ilmu nonkeagamaan; hal ini menempatkannya sebagai pemikir yang melampaui batas-batas tradisi sempit dan mempertegas posisinya sebagai penjelajah hakikat dan pikiran.⁶²

Fakhr ad-Din ar-Razi menghabiskan akhir hayatnya di Harrah, sebuah lokasi yang menjadi saksi puncak karier intelektualnya. Di Harrah,

⁶¹ Muhammad ar-Rāzī Fakhr ad-Dīn ibn Dhiyā' ad-Dīn 'Umar, *Tafsīr al-Fakhr ar-Rāzī al-Musyṭahar bi at-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Ghayb*, Jilid 1 (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm 3.

⁶² Yanuar Arifin, *Fakhruddin ar-Razi: Biografi dan Intisari Filsafatnya*, (Yogyakarta: DVA Press, 2025), hlm. 15-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau dianugerahi gelar kehormatan Syaikh al-Islam dan majelis keilmuannya berkembang menjadi forum yang dihadiri oleh para penguasa dan ulama dari beragam mazhab, yang semuanya mencari fatwa dan jawaban atas permasalahan mereka. Menjelang wafatnya, Ar-Razi menyampaikan wasiat penting kepada muridnya, Ibrahim bin Abu Bakr al-Asfahani, menekankan prioritas penelusuran kandungan Al-Qur'an di atas perdebatan rasional semata. Setelah menderita sakit keras, Imam Ar-Razi wafat pada hari Senin, 10 Syawal 606 H atau 29 Maret 1210 M, dan dimakamkan di Harrah (Khalif, 1976: 20). Terdapat perbedaan pandangan mengenai sebab kematiannya; beberapa sumber menyebutkan bahwa beliau wafat akibat diracuni oleh kelompok Karramiyah, sementara pendapat lain menyatakan bahwa beliau meninggal secara wajar disebabkan penyakit yang dideritanya.⁶³

3. Tafsir *Mafatih al-Ghaib*

Mafāṭih al-Ghayb, yang dikenal pula sebagai *al-Tafsīr al-Kabīr*, merupakan salah satu karya tafsir monumental dalam tradisi intelektual Islam. Karya besar ini disusun oleh Fakhruddīn al-Rāzī, seorang tokoh teologi dan filsafat terkemuka pada abad ke-12 yang wafat pada tahun 1210. Tafsir tersebut menjadi salah satu rujukan penting karena menawarkan penjelasan mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan total 32 jilid, ukurannya melampaui *Tafsīr al-Ṭabarī* yang berjumlah 28 jilid. Hingga saat ini, karya tersebut tetap banyak digunakan sebagai referensi dalam penelitian dan kajian kontemporer.⁶⁴

Tafsir al-Kabīr atau *Mafāṭih al-Ghaib* karya Fakhruddīn al-Rāzī memiliki lima karakter metodologis yang menonjol dan menunjukkan kekhasan pendekatan ilmiahnya. Pertama, al-Rāzī menerapkan metode *istīrād*, yakni pembahasan mendalam dan terstruktur dengan memecah isu ke dalam bagian-bagian kecil serta menggunakan argumentasi logis seperti

⁶³ Ulil Azmi, "Studi Kitab Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya Ar-Razi," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2022, hlm. 121.

⁶⁴ Wikipedia, "*Tafsir al Kabir*", dikutip dari https://en.wikipedia.org/wiki/Tafsir_al-Kabir, diakses hari Rabu 18 November 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sabr wa al-taqsīm. Kedua, ia memberi perhatian khusus pada ragam *qirā'āt* dan menghubungkannya dengan analisis makna dan tata bahasa. Ketiga, ia bersikap kritis dalam mengutip pendapat para mufasir, baik dari tradisi *bil ma'tsūr* maupun *bil ra'yi*, dan hanya menerima pendapat yang dinilainya kuat. Keempat, dalam isu fikih, al-Rāzī lebih menekankan pendekatan rasional dan linguistik daripada penggunaan hadis. Kelima, ia sering memanfaatkan syair Arab sebagai bukti linguistik dan retorik, serta melengkapi penafsirannya dengan *asbāb al-nuzūl* dari sumber-sumber awal.⁶⁵

Tafsir al-Rāzī menghimpun beragam pandangan para mufasir, seperti Ibn 'Abbās, Ibn al-Kalabī, Mujāhid, Qatādah, al-Suddī, dan Sa'īd ibn Jubayr. Dalam aspek kebahasaan, ia juga merujuk pada otoritas besar seperti al-Ashamī, Abū 'Ubaydah, serta para ahli bahasa lain seperti al-Farrā', al-Zajjāj, dan al-Mubarrad. Untuk kajian tafsir, al-Rāzī mengutip pemikiran Muqātil ibn Sulaimān al-Marwazī, Abū Ishāq al-Tha'labī, Abū al-Hasan 'Alī ibn Aḥmad al-Wāhidī, Ibn Qutaybah, Muḥammad ibn Jarīr al-Ṭabarī, Abū Bakr al-Bāqillānī, Ibn Furak (yang juga menjadi gurunya), al-Qaffāl al-Syāsyī al-Kabīr, serta Ibn 'Urfah. Selain itu, ia turut mengutip pendapat tokoh-tokoh Mu'tazilah seperti Abū Muslim al-Iṣfahānī, al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār, dan al-Zamakhsharī. Keragaman sumber ini semakin memperkaya Tafsir al-Rāzī.⁶⁶

Mengenai otentisitas penyelesaiannya, tafsir ini menuai perdebatan di kalangan ulama klasik; beberapa tokoh seperti Ibnu Khallikān dan Ibnu Hajar al-'Asqalānī meyakini bahwa Ar-Rāzī wafat sebelum menyelesaikannya, dan penyempurnaannya dilakukan oleh ulama lain seperti Najmuddīn al-Qammūlī. Namun demikian, terlepas dari klaim tersebut, karya ini mempertahankan konsistensi yang luar biasa dari awal hingga akhir; pembaca hampir tidak menemukan perbedaan dalam gaya

⁶⁵ Muhammad ar-Rāzī Fakhr ad-Dīn ibn Dhiyā' ad-Dīn 'Umar, *Tafsīr al-Fakhr ar-Rāzī al-Musyṭahar bi at-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Ghayb...* hlm. 8-9.

⁶⁶ Ali Akbar, "Telaah Kritis Terhadap Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib," *Jerkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 3 No. 4, Tahun 2025, hlm. 1632.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa, metode pembahasan, maupun sistematika uraiannya, sehingga seolah-olah seluruhnya berasal dari satu penulis. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian modern yang meyakini bahwa Ar-Rāzī menyelesaikan seluruh *Mafātīh al-Ghayb* seorang diri.⁶⁷

B. Literature Review

Penelitian ini mengkaji konsep *ta'awun* menurut Fakhruddin al-Razidan relevansi nya dengan altruisme di era kontemporer (kajian surat al-Maidah ayat 2) , dengan menitikberatkan pada pemaknaan prinsip *ta'awun* sebagai fondasi etika sosial Islam. Sejauh penelusuran penulis, kajian-kajian terdahulu umumnya membahas ayat tersebut dalam konteks hukum dan etika sosial, atau mengkaji altruisme secara terpisah dalam kerangka etika dan ilmu sosial modern, tanpa secara khusus mengaitkannya dengan pemikiran tafsir Fakhruddīn al-Rāzī. Padahal, penafsiran al-Rāzī memuat landasan konseptual yang kaya mengenai kerja sama sosial, kepedulian terhadap sesama, dan pembentukan karakter sosial manusia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah kajian dengan menghadirkan analisis integratif antara tafsir klasik dan wacana altruisme kontemporer, sehingga dapat memperjelas relevansi konsep *ta'awun* dalam Al-Qur'an sebagai prinsip moral yang aplikatif dalam merespons problem sosial umat Islam masa kini. Untuk menegaskan posisi penelitian, bagian berikut memaparkan tinjauan literatur yang menjadi landasan analisis:

1. Tesis Miftahul Jannah (2016) berjudul “Konsep Altruisme dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Integratif antara Islam dan Psikologi” mengkaji altruisme dalam Al-Qur'an melalui konsep *itsār*, *ihsān*, *ṣadaqah*, dan *infāq* dengan menggunakan pendekatan tafsir *maudhu'ī* dan analisis isi. Penelitian tersebut menyoroti prinsip-prinsip moral yang melandasi perilaku altruistik dalam Islam. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap nilai altruisme dan etika tolong-menolong dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara spesifik menelaah

⁶⁷ M. Fatih, *Konsep Keserasian Al-Qur'an dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah...* hlm. 7-8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran Fakhrudīn al-Rāzī terhadap Q.S. al-Mā'idah ayat 2 dalam Tafsir *Mafātih al-Ghayb* serta mengaitkan konsep ta'āwun dengan pembentukan karakter sosial manusia.⁶⁸

2. Skripsi Muhammad Husnus Tsawab (2020) berjudul "Tinjauan Hukum Islam terhadap Penerapan Konsep Ta'āwun atas Pemberian Bantuan Sosial" membahas konsep *ta'āwun* dalam perspektif hukum Islam dengan bertumpu pada landasan normatif Al-Qur'an dan Hadis, khususnya QS. al-Mā'idah ayat 2, sebagai dasar etika kerja sama sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa *ta'āwun* hanya dibenarkan dalam kerangka *al-birr wa al-taqwā* dan berfungsi sebagai batas etis agar praktik tolong-menolong selaras dengan keadilan dan kemaslahatan sosial. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada kajian *ta'āwun* sebagai prinsip etika sosial Islam, sedangkan perbedaannya, skripsi ini berfokus pada penerapan *ta'āwun* dalam konteks bantuan sosial, sementara penelitian penulis menekankan dimensi etis *ta'āwun* dalam kaitannya dengan altruisme dan pembentukan karakter sosial.⁶⁹
3. Skripsi Rany Karsury (2021) berjudul "Hubungan Mood dan Empati terhadap Altruisme pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau" menggunakan metode kuantitatif korelasional terhadap 200 responden dan menemukan hubungan positif signifikan antara mood, empati, dan altruisme ($r = 0,261$; $p = 0,000$). Penelitian tersebut memandang altruisme sebagai perilaku prososial yang dipengaruhi faktor psikologis. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap altruisme sebagai perilaku kepedulian sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan; penelitian Rany bersifat empiris-psikologis, sementara penelitian ini menelaah konsepsi altruisme dalam Q.S. al-Mā'idah ayat 2

⁶⁸ Miftahul Jannah, "Konsep Altruisme dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi," *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

⁶⁹ Muhammad Husnus Tsawab, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Penerapan Konsep Ta'awun atas Pemberian Bantuan Sosial" *Skripsi* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui penafsiran Fakhruddin al-Razi dalam *Mafātīḥ al-Ghayb* dengan penekanan pada prinsip *ta'āwun* sebagai etika sosial Islam.⁷⁰

4. Artikel Abdi Risalah Husni dan Eni Zulaiha (2025) berjudul “Implementation of the Concept of Social Ethics in the Qur’an” membahas konsep etika sosial dalam Al-Qur’an berdasarkan penafsiran Wahbah az-Zuhailī dalam *Tafsīr al-Munīr*, seperti keadilan, *tabayyun*, perdamaian sosial, dan *ta'āwun*. Persamaan artikel ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian nilai etika sosial Al-Qur’an dan penggunaan tafsir sebagai sumber utama analisis. Adapun perbedaannya, penelitian Husni dan Zulaiha mengkaji etika sosial secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penafsiran Q.S. al-Mā'idah ayat 2 dalam Tafsir Fakhruddīn al-Rāzī untuk mengungkap konsep altruisme melalui prinsip *ta'āwun* dan relevansinya dalam pembentukan karakter sosial umat Islam.⁷¹
5. Artikel Husna Maulida (2024) berjudul “Kajian Kitab Tafsir Mafātīḥ al-Ghayb Karya Fakhruddīn al-Rāzī” membahas struktur penulisan, metode penafsiran, serta kontribusi pendekatan rasional dalam Tafsir *Mafātīḥ al-Ghayb*. Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan tafsir karya Fakhruddīn al-Rāzī sebagai sumber utama analisis dan penekanan pada dimensi rasional dalam penafsiran. Adapun perbedaannya, penelitian Husna bersifat deskriptif-metodologis dan tidak mengkaji kandungan tematik ayat secara spesifik, sedangkan penelitian ini memfokuskan analisis pada penafsiran Q.S. al-Mā'idah ayat 2 untuk mengungkap konsepsi altruisme melalui prinsip *ta'āwun* serta relevansinya dalam pembentukan karakter sosial umat Islam.⁷²

⁷⁰ Rany Karsury, “Hubungan Mood dan Empati terhadap Altruisme pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau” *Skripsi* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

⁷¹ Abdi Risalah Husni & Eni Zulaiha, “Implementation of the Concept of Social Ethics in the Qur’an: Analytical Study of Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Sharī‘ah wa al-Manhaj”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 5 No. 3 (2025).

⁷² Husna Maulida, “Kajian Kitab Tafsir Mafātīḥ al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi” *Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Studi Islam*, Vol. 2 No. 2 (2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Artikel Muhammad Shohib (2024) berjudul “Exploring Social Ethics: Analysis of Wahbah al-Zuhaili’s Perspective in Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Shari‘ah wa al-Manhaj” mengkaji nilai-nilai etika sosial dalam Al-Qur’an melalui pendekatan tafsir tematik, dengan menekankan prinsip keadilan, solidaritas sosial, perdamaian, dan *ta‘awun* sebagai fondasi hubungan sosial umat Islam. Persamaan artikel ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan *ta‘awun* sebagai prinsip etika sosial Qur’ani yang berorientasi pada kemaslahatan dan kepedulian terhadap sesama. Adapun perbedaannya, penelitian Shohib berfokus pada penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menelaah penafsiran Fakhruddin al-Razi terhadap Q.S. al-Ma’idah ayat 2 dalam Tafsir *Mafatih al-Ghayb* untuk mengungkap konsepsi altruisme dan relevansinya dalam pembentukan karakter sosial umat Islam.⁷³
7. Artikel Rakhmawati dan Fajar Fandi Atmaja berjudul “Subjective Well-Being, Religiosity, Trust, and Altruism: an Islamic Perspective” mengkaji hubungan religiusitas, kepercayaan, dan altruisme terhadap kesejahteraan subjektif melalui pendekatan kuantitatif. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada keterkaitan altruisme dengan nilai religius Islam. Perbedaannya, artikel tersebut memposisikan altruisme sebagai variabel empiris psikologis-ekonomis, sedangkan penelitian ini menelaah altruisme sebagai konsep Qur’ani melalui Q.S. al-Ma’idah: 2 dalam Tafsir *Mafatih al-Ghayb* karya Fakhruddin al-Razi, dengan fokus pada prinsip *ta‘awun* sebagai etika sosial Islam.⁷⁴

⁷³ Muhammad Shohib, “Exploring Social Ethics: Analysis of Wahbah al-Zuhaili’s Perspective in Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Shari‘ah wa al-Manhaj,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 5 No. 3 (2024)

⁷⁴ Rakhmawati dan Fajar Fandi Atmaja, “Subjective Well-Being, Religiosity, Trust, and Altruism: an Islamic Perspective” *Jurnal Ekonomika Syariah*, Vol. 8 No. 2 (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu studi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti kitab tafsir, literatur ilmiah, penelitian sebelumnya, jurnal, artikel, serta sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan altruisme dan strategi pengembangan diri dalam perspektif Al-Qur'an.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data secara deskriptif untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Berbeda dari penelitian kuantitatif, pendekatan ini bertolak dari data, memanfaatkan teori sebagai penjelas, dan dapat menghasilkan pemahaman atau konsep baru.⁷⁶

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu pendekatan yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu tema, dalam hal ini altruisme dan pengembangan diri, untuk kemudian dikaji secara mendalam melalui penafsiran Fakhruddin al-Razi dalam *Mafatih al-Ghayb*. Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang konsep altruisme dalam Al-Qur'an serta relevansinya bagi masalah sosial pada masa kontemporer.⁷⁷

B. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan dan pengutipan data yang relevan dengan objek kajian. Data tersebut berasal dari berbagai literatur yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan altruisme serta strategi pengembangan diri dalam perspektif tafsir Al-Qur'an.

⁷⁵ Magdalena, dkk. *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 74-75.

⁷⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), hlm. 34.

⁷⁷ Ahmad Haromaini, "Metode Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 14 Tahun 2015, hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara garis besar, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan bahan utama yang dijadikan acuan pokok dalam proses analisis penelitian. Data ini diperoleh secara langsung dari karya asli yang menjadi objek kajian, sehingga informasi yang digunakan bersifat autentik, otoritatif, dan mencerminkan pemikiran asli penulis atau mufasir yang diteliti.⁷⁸ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Mafātih al-Ghayb* karya Fakhruddin al-Razi. Karya tersebut dipilih karena menawarkan corak metodologis yang kuat serta analisis rasional yang mendalam dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk pembahasan yang berkaitan dengan nilai moral dan sosial seperti altruisme.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan bahan pendukung yang berfungsi memperkuat dan melengkapi analisis terhadap data primer. Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai referensi yang relevan, berupa hasil penelitian atau tulisan yang telah dipublikasikan oleh pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam penelitian ini dan bukan merupakan penggagas asli dari teori yang dibahas.⁷⁹ Data sekunder tersebut mencakup berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun karya akademik lain yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian ini. Penulis melakukan serangkaian langkah untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung pembahasan. Tahapan tersebut meliputi:

⁷⁸ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)* Vol 5 No. 3, Tahun 2024, hlm. 112.

⁷⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menentukan fokus penelitian, yaitu pembahasan mengenai konsep altruisme dan hubungannya dengan strategi pengembangan diri berdasarkan perspektif Al-Qur'an.
2. Mengumpulkan sumber literatur primer berupa Tafsir *Mafātīh al-Ghayb* karya Fakhruddīn al-Rāzī serta sumber sekunder yang berkaitan dengan konsep altruisme, etika sosial Islam, dan prinsip *ta'āwun* dalam kajian Al-Qur'an.
3. Menelusuri dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, dengan menempatkan Q.S. Al-Mā'idah ayat 2 sebagai landasan utama pembahasan.
4. Mengkaji tafsir Q.S. Al-Mā'idah ayat 2 dengan menjadikan *Mafātīh al-Ghayb* karya Fakhruddīn al-Rāzī sebagai sumber rujukan utama.
5. Menganalisis pandangan Fakhruddīn al-Rāzī secara mendalam serta membandingkannya secara terbatas dengan pandangan mufassir lain guna menegaskan karakteristik pemikiran al-Rāzī tentang altruisme dan relevansinya dalam konteks etika sosial masa kini.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu proses mengumpulkan, menyusun, dan menafsirkan data secara sistematis untuk memahami makna yang terkandung dalam teks yang dikaji.⁸⁰ Melalui teknik analisis ini, penulis berupaya menggali pemahaman mengenai konsep altruisme dalam Q.S. Al-Mā'idah ayat 2 berdasarkan tafsir Fakhruddīn al-Rāzī dalam *Mafātīh al-Ghayb*. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkaji Q.S. al-Mā'idah ayat 2 sebagai objek kajian utama untuk menelusuri konsepsi altruisme melalui prinsip *ta'āwun* dalam penafsiran Fakhruddīn al-Rāzī.
2. Menyusun uraian secara sistematis dan tematik agar pembahasan tetap fokus dan terarah sesuai tujuan penelitian.

⁸⁰ Annisa Wineldi Putri, "Analisis Nilai Estetika dan Fungsi Kaligrafi Ayat Al-Qur'an pada Masjid Raya Piladang Sumatera barat," *Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024, hlm. 37.

3. Menelaah pendekatan tafsir Fakhrudin al-Rāzī, termasuk metode dan corak penafsirannya dalam memahami nilai-nilai sosial dan etika.
4. Menarik nilai moral dan spiritual dari hasil tafsir al-Rāzī, sekaligus memperkaya analisis dengan merujuk pada pendapat mufassir lain dan literatur pendukung.
5. Merumuskan konsep altruisme khas Fakhrudīn al-Rāzī dari penafsirannya terhadap Q.S. al-Mā'idah ayat 2 serta menunjukkan kontribusinya dalam memperkaya wacana etika sosial Islam dan pengembangan karakter sosial manusia di era kontemporer.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini berfokus pada konsepsi altruisme dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya melalui Q.S. al-Mā'idah ayat 2 dengan merujuk pada penafsiran Fakhruddīn al-Rāzī dalam Tafsir *Mafātīḥ al-Ghayb*. Kajian ini juga menekankan relevansi nilai *ta'āwun* dalam pengembangan etika sosial Islam serta mengkaji perbandingan konsep altruisme dengan *itsār* yang sering kali disamakan dalam diskursus sosial-keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman etika sosial Qur'ani yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam merespons problem sosial kontemporer. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menyimpulkan:

1. Penafsiran Fakhruddin al-Razi tentang *ta'awun* dalam Q.S al-Maidah ayat 2 menegaskan, bahwa kerja sama sosial dalam Islam merupakan prinsip moral yang bersifat kolektif dan etis. *Ta'awun* tidak dipahami sekadar sebagai tindakan sosial individual, melainkan sebagai sistem nilai yang mengarahkan hubungan masyarakat agar dibangun di atas kebajikan (*al-birr*) dan ketakwaan (*al-taqwā*), serta menjauhkan kerja sama dari dosa dan permusuhan (*al-ithm wa al-'udwān*). Dengan demikian, prinsip *ta'awun* dapat dipandang sebagai landasan Qur'ani dalam membangun etika sosial Islam yang menekankan solidaritas dan keteraturan sosial, terutama dalam menghadapi berbagai persoalan sosial yang berkembang di tengah masyarakat modern.
2. Relevansi konsep *ta'awun* menurut Fakhruddin al-Razi dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 terhadap altruisme era kontemporer, merupakan prinsip etika sosial yang menekankan kerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan serta menolak kolaborasi dalam keburukan. Prinsip ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dalam membangun solidaritas dan karakter kolektif masyarakat. Dalam kerangka tersebut, *ta'awun* memiliki

relevansi dengan altruisme karena sama-sama berorientasi pada kesejahteraan pihak lain. Namun, *ta'āwun* menghadirkan dimensi yang lebih luas dibandingkan *itsār* yang bersifat personal, sebab ia mewujudkan nilai altruisme dalam bentuk kerja sama sosial yang nyata dan terstruktur. Dengan demikian, altruisme dalam Islam menemukan aktualisasinya melalui *ta'āwun*, sehingga relevan untuk merespons tantangan individualisme dan krisis solidaritas masyarakat kontemporer.

Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dalam kajian tafsir Al-Qur'an, khususnya terkait etika sosial Islam dalam prinsip *ta'āwun* pada Q.S. al-Mā'idah ayat 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ta'āwun* merupakan fondasi penting bagi terciptanya masyarakat harmonis melalui kerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan, serta larangan bekerja sama dalam dosa dan permusuhan. Konsep ini relevan dengan nilai-nilai konsep altruisme. Selain itu, *ta'āwun* dalam penafsiran Fakhruddīn al-Rāzī dinilai relevan sebagai strategi dalam menghadapi problem sosial kontemporer, seperti krisis solidaritas, meningkatnya egoisme, dan melemahnya kepedulian sosial. Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Muhammad Rafif, "Kontekstualisasi Makna Ta'awun dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Q.S Al-Maidah (5):2 Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah)," *Diploma thesis*, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Abdulhameed Nasir Muhammad, "Ethical Dimension of Maqasid al-Shari'ah and its Implication to Human Capital Development," *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2021.
- Ahahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Cet 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018).
- Akbar Ali, "Telaah Kritis Terhadap Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib," *Jerkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 3 No. 4, Tahun 2025.
- Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām (Beirut: Dar el-Machreq, 2017).
- Al-Rāzī Fakhr al-Dīn, *Mafātīh al-Ghayb (al-Tafsīr al-Kabīr)*, jil. 11 (Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/1981 M).
- "Al-Hasyr Ayat 9," dikutip dari <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/9> , diakses hari Sabtu, tanggal 2 Mei 2026 pukul 20.09 WIB.
- Amin Muhammad, "Relasi Sosial dalam Al-Qur'an," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2025.
- Angwar Rosihon, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Edisi Revisi, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2016).
- Angasiam Brigitan, *Buku Referensi Altruisme: Pilar Kemanusiaan di Tengah Perubahan Sosial*.
- Aaifin Yanuar, *Fakhruddin ar-Razi: Biografi dan Intisari Filsafatnya*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2025).
- Aarin dkk, "The Ideal Pattern of Social Integration Based on the Quran (Thematic Study of Verses on Social Integration)," *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 8 No. 3, Tahun 2024.
- Arowi, "Meneladani Nilai Pendidikan Nabi Muhammad Di Era Modernisasi," *JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- As-Suyuthi Jalaluddin, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Aliasari Anindhita Sabrina, "Krisis Nilai Kemanusiaan di Era Digital: Analisis Berdasarkan Ideologi Pancasila," *Jurnal Lentera Ilmu*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2025.
- Aziz Riva Abdillah dan Ending Solehudin, "Konsep Ta'awun Dalam Kritik Terhadap Penetapan Batas Maksimal Usia Kepersertaan Pada Asuransi Syariah Ta'awun," *Asy-Syari'ah*, Vol. 24 No. 2, Tahun 2022.
- Azkiya Nadia, Halimatussa'diyah, dan Deddy Ilyas, "Altruism in the Perspective of the Al-Qur'an and Its Relevance to Philanthropic Practices in Satu Amal Indonesia Organization," *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 7 No. 1, Tahun 2023.
- Azmi Ulil, "Studi Kitab Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya Ar-Razi," *Basha'ir: Jurnal Studi AL-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2022.
- A., Romano, Saral, A. S., & Wu, J., "Direct and Indirect Reciprocity among Individuals and Groups," *Current Opinion in Psychology*, Vol. 43, Tahun 2021.
- Demeure Brigitte, "Auguste Comte Coined the Word Altruism: The Cornerstone of Positivism," *Clio's Psyche*, Vol. 26 No. 3, Tahun 2020.
- Deuter Margaret, dkk. (ed.), *Oxford Advanced Learner's Dictionary, 9th ed.* (Oxford: Oxford University Press, 2015).
- Didin M., "Qur'anic Values as a Foundation for Social Change in Modern Society," *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2024.
- Empathy promotes altruistic behavior in economic interactions*, *Scientific Reports* (Nature Publishing Group), <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC5005993/>, diakses 7 Januari 2026, bagian *Results* dan *Discussion*.
- Fahmi Abu Bakar, "Perspektif tentang Altruisme," *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*, Vol. 6 No. 4, Tahun 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fakhr ad-Dīn Muhammad ar-Rāzī ibn Dhiyā' ad-Dīn 'Umar, *Tafsīr al-Fakhr ar-Rāzī al-Musytaḥar bi at-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Ghayb*, Jilid 1 (Beirut: Dār al-Fikr, 1981).
- Fatih M., *Konsep Keserasian Al-Qur'an dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah*.
- Fitimah Siti, "Altruisme (Al-Isar) dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2021.
- Fa'ād Muḥammad, 'Abd al-Bāqī, al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364 H).
- Fetra Ananda Aulia, Sepreika Mutiyara, dan Sofi Triwahyuni, "Implementation of Maqasid Shariah in the Preservation of Wealth," *Jawazuna*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2025.
- Hafifah Nur, Abd. Rahman, dan Indifatul Aniqoh, "Kajian Altruisme dalam Perspektif Islam dan Implikasinya terhadap Efektivitas Bimbingan Konseling Islam pada Mahasiswa BKI UIMSYA," *Proceedings of International Conference on Educational Management*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2024.
- Hamid Mh. Afdal, M. Galib M., dan Muhsin Mahfudz, "Kecerdasan Sosial dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik terhadap Term تعاون)," *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 11 No. 2, Tahun 2023.
- Haromaini Ahmad, "Metode Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 14 Tahun 2015.
- Hasany Tifani Dame dkk., "Pengaruh Budaya Terhadap Sifat Altruistik Konsumen Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 3, Oktober 2025.
- Hassan IBIH TG, "Altruisme Qur'anik Bagi Problematika Kredit Perbankan", *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Hidayati Fina, "Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsār)," <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-maidah-ayat-2-prinsip-tolong-menolong-dalam-kebaikan-Ndymv>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasni Abdi Risalah dan Eni Zulaiha, "Implementation of the Concept of Social Ethics in the Quran: Analytical Study of Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Sharīah wa al-Manhaj," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 5 No. 3, Tahun 2025.
- Inang, Ditya Fajrianti dan Nasaruddin, "Tolong-Menolong Dalam Kebajikan Sebagai Pedoman Masyarakat: Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 11 No. 4, Tahun 2025.
- Jamaludin Farid & Ikhwan Lutfi, "Altruisme Relawan COVID-19: Peran Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Psikologi*, Vol. 19 No. 1, Tahun 2023.
- Jannah Miftahul, "Konsep Altruisme dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi," *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
- Jena Yeremias, "Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer," *Respons: Jurnal Etika Sosial*, Vol. 23 No. 1, Tahun 2018.
- Karsury Rany, "Hubungan Mood dan Empati terhadap Altruisme pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau" *Skripsi* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).
- Khamilah Siti, "Altruisme Relawan Muda Aksi Cepat Tanggap (Act) Jawa Timur Dalam Penanggulangan Bencana," *Tesis*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- L Trivers Robert, "The Evolution of Reciprocal Altruism," *The Quarterly Review of Biology*, Vol. 46 No. 1, Tahun 1971.
- Lestari Risma Neta dan Yani Achdiani, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern," *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 14 No. 2, Tahun 2024.
- Labis Zainul, "Tafsir Surat al-Mā'idah Ayat 2: Prinsip Tolong-Menolong dalam Kebaikan," *NU Online*, (25 Februari 2025), diakses 5 Januari 2026,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Magdalena, dkk. *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021).
- Maghrobi Zendi Ahmad, Ipawan Muhammad Iqbal, dan Murdianto, "Helping in Kindness in the Qur'an (Study of the Interpretation of Ta'awun Verses in Tafsir Al-Munir)," *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2024.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, "Al-Mu'jam al-Wasī," Cet. 4 (Kairo: Maktabah al-Syurūq al-Duwalīyyah, 2004).
- Mallian Sally Patricia dan Naomi Soetikno, "Pengaruh Empati terhadap Pengambilan Keputusan Altruistik Individu Dewasa Madya," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2, Tahun 2022.
- Maryam Effy Wardati, *Psikologi Sosial: Penerapan dalam Permasalahan Sosial*, Sidoarjo: Umsida Press, 2019.
- Maulida Husna, "Kajian Kitab Tafsir Mafātīh al-Ghaib Karya Fakhrudin al-Razi" *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam*, Vol. 2 No. 2 (2024).
- Mazlan Nurul Syafiqah dan Wan Mohd Khairul Firdaus Wan Khairuldin, "The Concept of Ta'awun in the Scientific Writing according to Al-Quran," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 8 No. 11, Tahun 2018.
- Merriam-Webster. "Relevance." *Merriam-Webster.com Dictionary*. Dikutip dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/relevance>, diakses hari Rabu, tanggal 25 Februari 2026.
- Muhammad Farhad dan Abdul Muhid, "Altruisme Guru dalam Perspektif Islam", *Muslim Heritage*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2022.
- Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, taḥqīq Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī (Kairo: Maṭba'ah 'Īsā al-Bābī al-Ḥalabī wa Shurakā'uh, 1374 H/1955 M), jil. 4, diakses melalui Maktabah al-Shāmilah.
- Naimah Tri, dkk., "Ta'awun-Based Psychosocial Training sebagai Strategi Penguatan Nilai Kepedulian Sosial Anggota 'Aisyiyah Somagede, Banyumas," *PengabdianMu*, Vol. 11 No. 1, Tahun 2026.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasution Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harva Creative, 2023).
- Nazih Syifauddin Moh, Bustanul Arifin, dan Meri Piryanti, “Waqf as an Instrument of Social Ethics: A Study of Islamic Legal Philosophy on Altruism and Ownership,” *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam dan Mu’amalah*, Vol. 13 No. 1, Tahun 2025.
- Ngroho Danang, dkk., “Analisis Dampak Berbagi Sumber Daya pada Kesejahteraan Individu: Bukti Empiris Bahwa Berbagi Tidak Menyebabkan Kemiskinan,” *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 1 No. 3, Tahun 2024.
- Online Etymology Dictionary, s.v. “altruism,” dikutip dari <https://www.etymonline.com/>, diakses hari Minggu, tanggal 19 Oktober 2025.
- Padli Very, “Konsep Altruisme dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Hasyr/59:9),” *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Pahutar Agus Anwar, dkk., “Konsep Maqasid Syariah dalam Mengatasi Tantangan Sosial dan Budaya di Era Globalisasi,” *Dakwatul Islam*, Vol. 9 No. 1, Tahun 2024.
- Putri Annisa Wineldi, “Analisis Nilai Estetika dan Fungsi Kaligrafi Ayat Al-Qur’an pada Masjid Raya Piladang Sumatera barat,” *Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Rhama Aulia dan Amirus Sodiq, “Media Sosial, Pengetahuan, dan Altruisme terhadap Minat Bersedekah Karyawan Percetakan dan Penerbitan Menara Kudus,” *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2024.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Rakhmawati dan Fajar Fandi Atmaja, “Subjective Well-Being, Religiosity, Trust, and Altruism: an Islamic Perspective” *Jurnal Ekonomika Syariah*, Vol. 8 No. 2 (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rizkiyanto Anggit, “Kajian Filosofis: Pancasila dan Altruisme,” *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2024.
- Romadhon Muhammad Rizqi dan Masruchin, “Konsep Akal Menurut Fakhr al-Rāzī dalam Tafsir *Mafātīh al-Ghāib*,” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2023.
- Saadah Dini Hasinatu, Hasan Bisri, dan Ahmad Hasan Ridwan, “Studi Komparatif atas Tafsir Laṭāifu al-Ishārāt dan Tafsir Ruh al-Ma’ani tentang Lafaz Ithm,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1 No. 4, Tahun 2021.
- Saadah Nurul binti Mohammad Zaini dan Robiatul Adawiyah Mohd, “Metode Imam al-Rāzī dalam Berhujah Menggunakan Hadis Berdasarkan *Tafsīr Mafātīh al-Ghayb*: Interpretation of the Quranic Verses with Reference to the Hadith by al-Razi in His *Mafatih al-Ghaib*,” *Journal of Hadith Studies*, Vol. 8 No. 2, Tahun 2023.
- Saputra Teguh, “Konsep Ta’awun dalam Al-Qur’an Sebagai Penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19 No. 2, Tahun 2022.
- Shahabuddin Abu Saim Mohammad dan Muhammad Hedayatul Islam, “Islamic Value-Driven Cooperation in Skills Acquisition and Mobility for Empowering Marginal Society,” *SHARE: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2015.
- Sohib Muhammad, “*Exploring Social Ethics: Analysis of Wahbah al-Zuhailī’s Perspective in Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Sharī‘ah wa al-Manhaj*,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 5 No. 3 (2024)
- Stanford Encyclopedia of Philosophy, “*Altruism*” (*Stanford Encyclopedia of Philosophy*, Revisi 26 Feb 2025).
- Sarni, dkk.,” Islamic Solidarity And Ta'awun: A Case Study Of Community Responses To Rohingya Refugees In Sabang, Aceh,” *JURNAL ILMIAH AL MU’ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, Vol. 21 No. 2, Tahun 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shardita Kadek, dkk., “Sharing Behavior in the Context of Altruism as a Form of Strategy for Building Empathy and Solidarity,” *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, Vol. 5 No. 3, Tahun 2024.
- Silung Undari dan Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier,” *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)* Vol 5 No. 3, Tahun 2024.
- Syafira Klara, dkk., “The Value of Mutual Assistance (Ta’awun) in the Qur’an and Its Relevance to the Sakai Sambayan Tradition of the Lampung Community,” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2025.
- Syarifah, “Hubungan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Remaja pada Anggota Forpis Kota Surakarta Tahun 2023,” *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, Vol. 1 No. 6, Tahun 2023.
- Syarifuddin, dkk. “Altruisme Relawan Pada Rumah Singgah Al-Ajyb,” *Jurnal Al Husna*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2021.
- Tarigan Noviani dan Neviyarni, “Analisis Tahapan dalam Belajar Konsep,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 12 No. 1, Tahun 2021.
- Tarlam Alam, “Studi Analisis Metodologi Tafsir *Mafāṭih al-Ghayb* Karya Fakhruddin al-Rāzī,” *Al-Kainah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2023.
- Tufiqurrohman Ahmad dan Dava Alfian Sukma Zansabilla, “Maqasid As-Syariah: Konsep dan Aplikasinya dalam kehidupan modern,” *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 1, Tahun 2025.
- Tim Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Tawab Muhammad Husnus, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Penerapan Konsep Ta’awun atas Pemberian Bantuan Sosial” *Skripsi* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020).
- Ummah Faizatul, “Tafsir Al-Maidah 2: Maksud Ayat Menolong Kemaksiatan,” *Islam Kaffah*, (25 Desember 2020), diakses pada 8 Januari 2026,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://islamkaffah.id/tafsir-al-maidah-2-maksud-ayat-menolong-kemaksiatan/>

Charles Daniel, *Altruism in Humans*, (New York: Oxford University Press, 2011).

Wasitowati dan Ken Sudarti, "Peningkatan Service Performance Melalui Ta'awun, Religiosity Dan Mood," *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 14 No 1, Tahun 2019.

Wikipedia, "Tafsir al Kabir", dikutip dari https://en.wikipedia.org/wiki/Tafsir_al-Kabir, diakses hari Rabu 18 November 2025.

Yusron M. Agus, "Relasi Sosial dalam Al-Qur'an," *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2023.

Zayyadi Ach dan Ummi Farhatil Unsiyyah, "Analysis of Social Values in the Quran to Overcome the Occurrence of Social Withdrawal," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol. 7 No. 1, Tahun 2025.

BIODATA

Nama : Audi Afandi
Tempat/Tgl. Lahir : Batu Sanggan, 27 September 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Dusun Simpang Empat, Kel. Kuntu,
Kec. Kampar Kiri, Kab. Kampar
No. Telp/HP : 082286480064
E-mail : affandiassangghani@gmail.com



Nama Orang Tua
Ayah : Tarzan
Ibu : Daharni

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 008 Kuntu Darussalam, Lulus Tahun 2013
S-TP : Diniyah Wustha Pps Kuntu, Lulus Tahun 2016
S-LTA : Diniyah Ulyah Pps Kuntu, Lulus Tahun 2020

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.